

2. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak diketik bolak-balik.
3. Jenis huruf yang digunakan adalah Roman atau huruf yang setara dengan ukuran sebagai berikut.
 - a. Ukuran font 12 untuk isi naskah
 - b. Ukuran font 16 dan tebal untuk judul dalam Bahasa Indonesia serta 14 dan tebal untuk judul dalam Bahasa Inggris
 - c. Ukuran font 12 dan tebal untuk nama penulis pada judul
 - d. Ukuran font 14 dan tebal untuk nama lembaga pada judul
 - e. Ukuran font 10 dan tebal untuk tulisan lain pada judul

Daftar Pustaka

- American Psychological Association. (2001/2003) *Publication Manual of the American Psychological Association* (5th Ed). Washington, DC: Author.
- Kuncoro, Mudrajad (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana meneliti & menulis tesis? Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.*
- Sekaran, Uma (1992). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach*. (2nd Edit). New York: John Wiley & Sons, Inc.

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan tesis adalah bagian yang paling kompleks dalam penyelesaian kuliah magister. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, kemampuan akademik, dan pengembangan pribadi yang diperoleh selama menjalani program perkuliahan kedalam sebuah penelitian dalam bentuk tesis.

Tujuan buku panduan ini adalah membantu peserta kuliah untuk mengatur penulisan tesis agar lebih efektif. Di dalam panduan ini diuraikan tentang persyaratan pengajuan tesis, prosedur yang harus ditempuh oleh peserta yang akan menulis tesis, proses penelitian untuk tesis, dan panduan penulisan laporan penelitian untuk tesis. Dalam panduan ini, juga diberikan panduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Persyaratan-persyaratan untuk pengajuan tesis dan prosedur penyelesaian tesis harus dipahami sejak awal agar mahasiswa dapat mempersiapkan dan mengatur penyusunan tesis dengan baik. Hal-hal yang perlu dipahami adalah sebagai berikut.

1.1 Persyaratan Akademik Pengajuan Penyusunan Tesis

Mahasiswa yang akan menyusun tesis harus mengatur pengajuan untuk menyusun tesis pada awal Semester III dengan persyaratan sebagai berikut.

1. Lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
2. Minimal sedang mengambil mata kuliah Riset Konsentrasi dan satu mata kuliah konsentrasi.
3. Memiliki IP kumulatif ≥ 3 .
4. Memenuhi seluruh persyaratan akademik dan administrasi.

1.2 Prosedur Pengajuan Tesis

1. Mahasiswa menyampaikan formulir pengajuan tesis kepada Ketua Program Magister Manajemen & Magister Akuntansi dengan melampirkan: fotokopi KHS, dua usulan topik sesuai dengan konsentrasi yang ditempuh, dan usulan dosen pembimbing tesis.
2. Mahasiswa memperoleh persetujuan dari Ketua Program Studi Magister Manajemen & Magister Akuntansi tentang topik tesis dan penunjukkan 1 (satu) dosen pembimbing ketia dan 1 (satu) dosen pembimbing anggota.
3. Mahasiswa menghubungi dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan topik serta tanda kesediaan dosen yang bersangkutan untuk menjadi dosen pembimbing.
4. Mahasiswa mengembalikan formulir kesediaan dosen menjadi pembimbing ke Bagian Akademik Sekolah Pascasarjana (SPS).

5. Mahasiswa melakukan pembimbingan tesis secara teratur dan terdokumentasi dalam lembar laporan bimbingan tesis.

1.3 Proses Bimbingan Sampai dengan Ujian Tesis

1. Mahasiswa mempersiapkan proposal tesis dibawah bimbingan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa hadir dalam seminar proposal tesis atau ujian tesis mahasiswa lain sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Mahasiswa mengikuti ujian seminar proposal dengan tim penguji sebanyak tiga orang (seluruh persyaratan akademik dan administrasi sudah diselesaikan)
4. Mahasiswa merevisi, mengganti, dan menambah atau mengurangi setiap aspek yang perlu untuk mencapai bentuk proposal yang lebih operasional.
5. Mahasiswa melanjutkan proses penyusunan tesis yang lebih lengkap dengan melakukan bimbingan yang lebih intensif.
6. Mahasiswa mengajukan tesis yang sudah layak uji ke Ketua Program Magister Manajemen & Magister Akuntansi (Jika dosen pembimbing sudah setuju secara tertulis, dan mahasiswa wajib mengisi formulir tanda persetujuan dosen pembimbing).
7. Mahasiswa menghadapi ujian tesis dihadapan tim penguji yang berjumlah tiga orang dosen (seluruh persyaratan akademik dan administrasi sudah diselesaikan). Ujian atau Sidang Tesis dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka.
8. Mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian tesis diyudisium. Sedangkan mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian tesis melakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan rekomendasi dari Tim Penguji Tesis, melakukan bimbingan tesis dengan dosen pembimbing tesis sampai tesis dinilai layak dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

1.4 Persyaratan Ujian Tesis

1. Telah lulus semua mata kuliah, minimal C.
2. Tidak ada nilai D.
3. Telah mengikuti seminar proposal mahasiswa Sekolah Pascasarjana Perbanas Institute sebanyak 5 kali.
4. Menyerahkan 3 (tiga) eksemplar tesis *softcover* yang telah ditandatangani oleh pembimbing tesis ke Bagian Akademik SPS, paling lambat lima hari kerja sebelum jadwal penyelenggaraan ujian tesis.
5. Telah menyelesaikan seluruh persyaratan administrasi akademik, keuangan, perpustakaan, dan lainnya.
6. Membuat tesis dalam format publikasi jurnal dengan maksimal 10 halaman, dengan template bisa diunduh delink berikut:

Pengarang, A. A. & Pengarang, B. B. (2004/2005). Judul Aritikel. Di dalam A. Editor, B. Editor, C. Editor (Eds), Judul Buku (pp.xxx—xxx). Lokasi/Kota: Penerbit.

Terbitan Berkala Online

Terbitan berkala *online* dicantumkan di dalam daftar pustaka sebagai berikut.

Pengarang, A. A., Pengarang, B. B, Pengarang, C. C. (2005). Judul Artikel. Judul Terbitan Berkala, xx—xxx. Bulan, hari, tahun pencarian (*retrieve*) sumber *online* yang dimaksud.

Dokumen Online

Dokumen online dicantumkan di dalam pustaka sebagai berikut.

Pengarang, A. A. (2005). *Judul Dokumen/Publikasi*, Bulan, tanggal, tahun pencarian sumber dokumen dimaksud.

Urutan Referensi di dalam Daftar Pustaka

Pada dasarnya urutan referensi di dalam daftar pustaka mengikuti urutan abjad nama pengarangnya (alfabetis). Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di sini.

- a. Brown, J.R. mendahului Browning, A.R. walaupun huruf I (di dalam Browning) mendahului huruf J (di dalam Brown, J.R)
- b. Urutan abjad untuk nama yang diawali oleh Mac, disesuaikan dengan penulisannya, yaitu M. Mc, MacArthur mendahului McCalister dan MacNeil Mendahului M’Carty.
- c. Awalan di dalam nama, seperti *de, la, du, van* pada sebagainya dianggap bagian dari nama belakang sehingga pengurutannya dimulai dari awalan nama tersebut. Contohnya, DeBase mendahului De Vries. Namun, ada juga yang tidak dilazimkan menjadi bagian dari nama, misalnya Helmholtz tidak diabdikan ke dalam von Helmholtz, contohnya, Helmholtz, H. L. F. von. Untuk memastikan apakah awalan nama itu disatukan dengan nama akhir atau tidak, silahkan cek di kampus *Meriam-Wbster’s Collegiate Dictionary*.

5.8 Pengetikan

1. Pengetikan naskah tesis dilakukan dengan computer, pengaturan *layout* sebagai berikut.
 - a. Pias (marjin) atas : 4 cm dari tepi kertas
 - b. Pias (marjin) kiri : 4 cm dari tepi kertas
 - c. Pias (marjin) bawah : 3 cm dari tepi kertas
 - d. Pias (marjin) kanan : 3 cm dari tepi kertas

Trans.	Tranlator(s)
n.d.	No date
p. (pp).	Page (pages)
Vol.	Volume (as in Vol.4)
Vols.	Volume (as in 4 vols)
No.	Number
Pt.	Part
Tech. Rep.	Technical Report
Suppl.	Supplement

Bentuk-Bentuk Refensi

Bentuk-Bentuk Umum

Yang dimaksud dengan terbitan berkala (*periodical*) adalah publikasi yang diterbitkan mengikuti periode tertentu, misalnya mingguan, bulanan, atau bahkan harian. Publikasi semacam ini biasanya berbentuk majalah, jurnal, buletin, atau surat kabar.

Di dalam daftar pustaka terbitan berkala yang diacu dicantumkan seperti berikut.

Pengarang A. A., Pengarang, B. B., & Pengarang, C.C.
(2005). Judul artikel. *Judul Terbitan Berkala*. xx.xxx-xxx

Misalnya sebagai berikut.

Serlin, R.C., & Lapsey, D.K. (1985) Rationality in Psychological Research: The Good-enough Principle. *American Psychologist*, 40, 73-83.

Terbitan Tak berkala

Adapun yang dimaksud dengan terbitan takberkala adalah buku, laporan, brosur. Juga termasuk di dalamnya adalah monograf, buku petunjuk (*manuals*), dan media audiovisual. Pencantuman terbitan tak berkala yang berbentuk buku di dalam daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Pengarang A. A. (2005). *Judul Buku*. Lokasi:Penerbit.

Untuk terbitan tak berkala lainnya adalah sebagai berikut.

Pengarang, A.A. & Pengarang, B.B. (2005). Judul Artikel. Di dalam A. Editor, B.Editor, C. Editor (Eds), Judul Buku (pp.xx—xxx). Lokasi/Kota: Penerbit.

Jika sebuah edisi terbitan berkala dicetak lebih dari satu kali, penulisan tahunnya adalah sebagai berikut. Letakkan di dalam kurung tahun edisi garis miring tahun cetakan. Misalnya, tahun tebitan adalah 2004, tetapi yang digunakan adalah cetakan tahun 2005, penulisannya akan seperti berikut.

<http://icem.perbanasinstitute.ac.id/submission/full-paper/>.

7. Tesis yang telah diujikan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan-masukan dari Tim Penguji Tesis diserahkan ke Bagian Akademik SPS setelah ditandatangani oleh dosen-dosen penguji tesis dan Dekan SPS. Tesis yang diserahkan berupa tesis yang dicetak dan dijilid dengan *hardcover* sebanyak 1 eksemplar, dan tesis dalam bentuk *softcopy* dalam CD. Penyerahan dilakukan paling lambat empat minggu setelah ujian/sidang tesis berlangsung.

1.5 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sehubungan dengan adanya SOP Penyusunan tugas akhir yang diawasi oleh Komisi Penjaminan mutu Tesis SPS Perbanas Institute, disusunlah komponen monitoring dan evaluasi (MONEV) penulisan Tesis mahasiswa.

1.5.1. Monitoring dan Evaluasi Usulan dan Pelaksanaan Tesis

Penyimpangan yang harus dihindari adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian landasan filosofis penelitian dengan topik penelitian.
2. Metode penelitian yang kurang tepat.
3. Duplikasi topik penelitian dengan hasil penelitian yang sudah ada.
4. Pembimbingan tidak berjalan baik.

1.5.2. Monitoring dan Evaluasi Proses Penulisan Tesis

Penyimpangan yang harus dihindari adalah sebagai berikut:

1. Format tesis tidak sesuai dengan format yang ditetapkan.
2. Data dan informasi yang digunakan tidak konsisten.
3. Dosen pembimbing tidak membaca dengan teliti draf tesis.

1.5.3. Monitoring dan Evaluasi Kelayakan Dosen dalam Pembimbingan

Penyimpangan yang harus dihindari adalah sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing tesis membimbing mahasiswa dalam jumlah yang melebihi kewajaran.
2. Kualifikasi keilmuan dosen tidak sesuai atau di bawah standar
3. Dosen pembimbing tidak melaksanakan tugas-tugas pembimbingan sesuai dengan ketentuan.

1.5.4. Monitoring dan Evaluasi Studi Akhir Tesis

Penyimpangan yang harus dihindari adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ujian lebih menyerupai perbaikan tesis.
2. Kehadiran komisi penguji tidak lengkap.

BAB II PROSES PENELITIAN

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, mahasiswa diharapkan memperoleh gambaran yang lengkap dan memadai tentang bagaimana mempersiapkan rancangan penelitian dan penulisan tesis, khususnya gambaran mengenai hal-hal berikut.

1. Mendefinisikan masalah penelitian sebagai awal dari proses penelitian.
2. Mengidentifikasi pendekatan atas masalah penelitian yang telah dirumuskan.
3. Memformulasikan rencana penelitian yang meliputi 6 (enam) langkah proses penelitian.
4. Memformulasikan teknik pengumpulan data untuk pemecahan masalah penelitian.
5. Menyiapkan proses analisis data.
6. Menulis laporan penelitian sesuai dengan format penulisan laporan penelitian yang berlaku.

Penelitian adalah proses penemuan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh seorang manusia (peneliti). Pada dasarnya, penelitian dipicu oleh rasa ingin tahu (*curiosity*). Penelitian ilmiah merupakan sebuah proses yang ditempuh oleh manusia untuk menemukan kebenaran ilmiah.

Proses penelitian erat kaitannya dengan logika atau penalaran penelitian yang mencakup lima tahapan: 1) perumusan permasalahan penelitian; 2) perumusan kerangka teoretik; 3) penentuan metodologi; 4) analisis data; dan 5) penarikan kesimpulan.

2.1 Pentingnya Masalah

2.1.1 Pentingnya Masalah dalam Penelitian

Proses penelitian selalu diawali dengan sebuah masalah. Tanpa masalah tidak akan ada penelitian. Oleh karena itu, masalah penelitian yang dirumuskan dengan jelas, singkat, dan fokus menjadi sangat penting.

Pada tahap awal, mahasiswa dapat mengidentifikasi banyak masalah yang relevan dengan variabel yang hendak dijelaskan atau topik (isu) yang menarik perhatian untuk diteliti. Perlu dilakukan pemilahan atas permasalahan-permasalahan dan dilakukan pemilihan atas satu atau beberapa masalah penelitian yang dapat dipecahkan secara sistematis melalui penelitian ilmiah. Pentingnya suatu masalah dalam penelitian dikemukakan dalam berbagai ungkapan. Di antaranya, penelitian yang baik harus berangkat dari masalah yang benar-benar nyata. Masalah memegang peranan utama dalam penelitian: tanpa masalah tak ada penelitian, dan masalah adalah jiwa penelitian. Ungkapan lainnya, salah satu langkah paling penting dalam penulisan tesis atau disertasi adalah adanya suatu masalah. Demikian halnya ungkapan bahwa masalah merupakan hulu dari

Disebutkan, "*The 'placebo effect' ... disappeared when behaviors were studied in the manner*" (Miele, 1993, p. 276). Namun, ia tidak mengklarifikasi perilaku yang ditelitinya.

Kutipan Langsung Terdiri atas 40 Kata atau Lebih

Kutipan langsung yang terdiri atas 40 kata atau lebih dipisahkan dari teks dengan mengetiknya menjorok $\frac{1}{2}$ inci dari marjin kiri, dan tidak diapit tanda kutip. Contohnya:

Miele (1993) menemukan hal berikut.

The "placebo effect" which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors were never [sic] drugs were administered. Earlier studies (e.g. Abdullah, 1984; Fox, 1979) were clearly premature in attributing the results to a placebo effect. (p 276)

Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang telah diungkapkan kembali oleh penulis tesis dengan bahasanya sendiri, dan menjadi bagian dari teks. Untuk menunjukkan bahwa hal itu adalah kutipan, penulis tesis cukup membubuhnya dengan catatan pustaka.

Catatan Pustaka

Catatan pustaka digunakan untuk memberikan keterangan tentang nama pengarang dan tahun terbitan, dan nomor halaman dari sebuah kutipan. Penulisannya diapit tanda kurung.

An inaccurate or incomplete reference will stand in print as an annoyance to future investigators and a moment to the writer's carelessness" (Bruner, 1942, p. 68).

Daftar Pustaka

Daftar pustaka (*reference list*) adalah daftar semua tulisan yang telah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan yang digunakan oleh penulis tesis. Daftar pustaka ditulis dengan mengikuti *APA Style* sebagai berikut.

Singkatan

Singkatan yang digunakan di dalam daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Chap.	Chapter
Ed.	Edition
Rev. ed.	Revised edition
2nd ed.	Second edition
Ed. (Eds.)	Editor (Editors)

dibicarakan oleh banyak orang.

- b. Tanda kurung digunakan untuk mengapit nama pengarang dan tahun terbitan jika nama pengarang tidak termasuk di dalam teks.

Hal itu sudah sering dibicarakan oleh banyak orang (Hong & O'Neol, 1992, p.23).

- c. Tanda kurung digunakan untuk penyebutan pertama kali sebuah singkatan.

Indonesia Risk Professional Association (IRPA) adalah asosiasi para profesional manajemen risiko di Indonesia. IRPA mempunyai majalah yang berjudul *Info Risk Management*.

Garis Miring

Garis miring (/) digunakan untuk hal-hal berikut.

- a. Garis miring digunakan untuk menandai hitungan pembagian, misalnya:

X/Y $\frac{1}{2}$

- b. Garis miring digunakan di dalam unit pengukuran yang menggunakan *per* seperti berikut.

Rp1.000/kg

- c. Garis miring digunakan untuk menandai waktu yang diawali dan diakhiri di tengah.

Tahun akademik 2005/2006

- d. Garis miring digunakan untuk menandai tahun terbit pertama dan cetakan yang dikutip, misalnya sebuah buku yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1923, tetapi yang dikutip adalah cetakan tahun 1961.

Freud (1923/1961) menyatakan bahwa.....

Pengutipan

Kutipan langsung dibedakan menjadi dua, yaitu kutipan langsung yang kurang dari 40 kata, dan kutipan langsung yang terdiri atas 40 kata atau lebih.

Kutipan langsung yang kurang dari 40 Kata

Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata diapit tanda kutip, dan disatukan dengan teks. Contohnya adalah sebagai berikut.

Miele (1993) menyatakan, "*The 'placebo effect'.... disappeared when behavior were studied manner*" (p. 276), tetapi ia tidak mengklarifikasi perilaku yang ditelitinya.

Atau

penelitian dan merupakan langkah penting tetapi sulit dalam suatu penelitian ilmiah.

Oleh karenanya, sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskannya dengan baik. Masalah ini yang akan dicari pemecahannya melalui proses penelitian ilmiah. Jika masalah penelitian tidak tergambar secara jelas, pemecahan masalah tersebut juga tidak akan dapat ditemukan.

2.1.2 Pengertian Masalah dalam Penelitian

Masalah merupakan awal dari sebuah pekerjaan penelitian. Masalah penelitian harus mencerminkan kebutuhan yang dirasakan oleh individu atau sistem sosial tertentu.

Dari sisi praktis, permasalahan dalam penelitian dapat berupa adanya penyimpangan antara yang seharusnya (*das Sollen*) dengan apa yang benar-benar terjadi (*das Sein*), atau kesenjangan di antara beberapa fenomena, adanya kesangsian, kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, halangan, dan rintangan. Terdapat penyimpangan antara apa yang telah dirancang dengan kenyataan. Permasalahan juga dapat timbul karena adanya pengaduan dari pihak-pihak tertentu, atau kompetisi (persaingan). Sedangkan dari sisi konseptual-teoretis, masalah penelitian dapat diperoleh dari adanya kesenjangan di antara teori dan praktek, dan/atau kesenjangan di antara penelitian-penelitian yang sudah pernah ada.

Sebuah masalah penelitian dalam manajemen bisnis perlu memenuhi dua kriteria penting, yaitu (1) bertalian dengan konsep dari teori-teori; dan (2) harus jelas variabel-variabel atau isu yang akan diteliti.

2.1.3 Pemilihan dan Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian masalah atau permasalahan itu biasanya berjumlah banyak. Umpamanya peneliti menemukan sebanyak lima, enam, atau tujuh permasalahan. Semuanya itu saling berkaitan, yang satu mempengaruhi yang lain, satu sebab mengakibatkan yang lain, atau satu masalah memberikan dampak pada masalah yang lain. Semua masalah atau permasalahan tersebut, terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu, dan dalam suatu tempat tertentu. Jika keseluruhan permasalahan tersebut diuraikan secara singkat dan disebutkan pula kurun waktunya, kondisinya, tempatnya, maka ini semua merupakan apa yang disebut "Latar Belakang Masalah" atau ada juga yang menyebutkan sebagai "Pokok-pokok Permasalahan".

Permasalahan yang masih saling berkaitan tersebut, oleh peneliti harus dipilah-pilah, untuk kemudian dipilih, masalah mana yang akan diteliti, sesuai dengan data yang tersedia, teori yang relevan, kemampuan penelitian untuk melakukan penelitian, dan sesuai dengan metode ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian sistematis, terkontrol, empiris dan menyelidikan yang kritis terhadap proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan ada.

2.1.4 Ciri- Ciri Masalah Penelitian yang Baik

Sebagai peneliti, apalagi peneliti pemula, seringkali tidak mudah untuk dapat menunjukkan masalah yang “baik” yang dijadikan masalah dalam penelitian. Beberapa pendapat memberikan panduan mengenai kriteria atau ciri-ciri masalah yang “baik” sebagai berikut.

Kriteria bersifat ilmiah dari sebuah penelitian mengandung syarat bagi sebuah masalah penelitian, yaitu bahwa pemecahan atas masalah penelitian memberikan sumbangan kepada perkembangan ilmu pengetahuan. Syarat ini berarti bahwa (1) masalah hendaklah bertalian dengan konsep-konsep yang mendasar; (2) masalah hendaklah mengembangkan suatu teori; (3) masalah hendaklah memanfaatkan konsep-konsep, teori-teori, data dan teknik-teknik dari disiplin ilmu yang bertalian.

Sedangkan ciri-ciri dari masalah penelitian ilmiah adalah: 1) masalah penelitian harus mencerminkan kebutuhan yang dirasakan; 2) masalah itu haruslah bukan hipotesis, tetapi merupakan fakta; 3) masalah penelitian dapat menyarankan adanya hipotesis yang berarti harus diuji; dan 4) masalah penelitian harus relevan dan dapat dikelola.

Tidak semua masalah penelitian yang memenuhi syarat dan memiliki ciri-ciri sebagai masalah penelitian ilmiah dapat ditetapkan sebagai masalah penelitian dalam penulisan tesis. Masalah penelitian yang baik untuk diteliti dapat ditinjau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut. (1) Masalah penelitian harus *feasible*: masalah tersebut harus dapat dicarikan jawaban melalui sumber yang jelas, sesuai dengan bidang keahlian dan pengalaman peneliti, dan juga layak dari segi dana, tenaga, maupun waktu yang tersedia. Dengan kata lain, masalah harus sesuai dengan kualifikasi penelitian. Oleh karena itu, masalah yang diangkat untuk penelitian hendaknya juga tidak terlampau luas atau sebaliknya tidak terlampau sempit. (2) Masalah penelitian harus jelas: semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut dan pemecahan atas masalah harus tampak bagi orang-orang yang berkepentingan dalam bidang tertentu. (3) Masalah penelitian harus signifikan atau memiliki nilai penelitian: jawaban atas masalah penelitian harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia. (4) Masalah penelitian merupakan hal yang baru atau mengandung kebaruan (*novelty*). (5) Masalah penelitian mengundang rancangan yang baik. (6) Masalah penelitian sangat menarik bagi peneliti. (7) Masalah penelitian bersifat etis: Masalah penelitian tidak bertentangan dengan atau berkenaan dengan gugatan atas hal-hal yang bersifat etika, moral, nilai-nilai, keyakinan, dan agama. Masalah penelitian hendaknya tidak mengandung emosi prasangka buruk.

2.1.5 Sumber-Sumber Masalah dalam Penelitian

Masalah penelitian dapat diperoleh melalui pelbagai sumber. Sumber-sumber masalah dalam manajemen untuk penelitian bagi

keinginan untuk mencapai kebersamaan dengan orang lain dan keinginan egoistik untuk mencapai kebahagiaan.

Mereka telah mencapai kesempatan: memberikan informasi kepada peserta adalah lebih baik daripada tidak memberikan informasi kepada peserta.

- b. Tanda titik dua digunakan di dalam perbandingan atau proporsi.

Perbandingan antara garam dan air adalah 1:8.

- c. Tanda titik dua digunakan di antara tempat penerbitan dan penerbitannya di dalam daftar pustaka.

New Your: Wiley and Sons. Upper saddle River: Prentice-Hall.

Tanda titik dua tidak digunakan sesudah pengantar yang bukan merupakan kalimat lengkap, contohnya adalah sebagai berikut.

Rumusnya adalah $r_i = e + ad$

Tanda Pisah

Tanda pisah (—) digunakan untuk menandai interupsi di dalam sebuah kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kedua peserta itu—seorang dari kelompok yang pertama, seorang dari kelompok yang kedua—diuji secara terpisah.

Tanda Petik

Penggunaan tanda petik (“...”) adalah sebagai berikut.

- a. Tanda petik digunakan untuk menandai kata atau frasa yang merupakan sebutan yang ironis, kata atau frasa dari bahasa slang, kata atau frasa yang dimaknai secara khusus atau bermakna ganda, seperti contoh berikut.

Perilakunya masih dianggap “normal”

Siapa “bilang” pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun?

- b. Tanda petik digunakan untuk mengapit judul artikel di dalam sebuah majalah, jurnal, surat kabar, atau buku kumpulan artikel, atau judul bab di dalam sebuah buku atau terbitan.

Artikel Riger (1992), “*Epistemological Debates, Feminist Voice: Science, Social Values, and the Study of Women.*”

Tanda Kurung

Penggunaan tanda kurung (*parentheses*) adalah untuk hal-hal berikut.

- a. Tanda kurung digunakan untuk mengapit tahun penerbitan jika nama pengarangnya termasuk di dalam teks sebuah tulisan yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan.

Menurut Hong & O’Neil (1992), hal itu sudah sering

- e. Untuk memisahkan nama pengarang dari tahun penerbitan di dalam sebuah catatan pustaka yang ada di dalam sebuah pengutipan, misalnya:

(Kelsel, 1993).

- f. Untuk memisahkan nama pengarang, tahun penerbitan, dan kutipannya, misalnya:

(Kelsey, 1993, menentukan bahwa.....).

Tanda koma tidak digunakan untuk hal-hal berikut.

- a. Tanda koma tidak digunakan ketika anak kalimat mengikuti induk kalimatnya, misalnya:

Antrian BBM di pompa-pompa bensin memanjang karena pasokan BBM menurun.

- b. Tanda koma tidak digunakan pada kalimat yang berpredikat ganda. Misalnya:

Hasilnya menunjukkan kontradiksi dengan hipotesis Smith dan mengindikasikan bahwa efeknya tidak signifikan.

- c. Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan satuan-satuan pengurangan seperti di dalam contoh berikut.

8 tahun 2 bulan 3 menit 40 detik.

Tanda Titik koma

Tanda titik koma (;) digunakan:

- a. Untuk memisahkan dua klausa independen atau kalimat majemuk setara yang klausa-klausanya tidak dihubungi oleh konjungsi, misalnya:

Peserta angkatan pertama mendapat beasiswa; peserta berikutnya tidak mendapat beasiswa.

- b. Untuk memisahkan unsur-unsur yang di dalam kalimat yang sudah terkandung tanda koma, misalnya:

(David, 1994; Pettigrew, 1999).

Tanda Titik Dua

- a. Tanda titik dua (:) digunakan di antara sebuah kalimat pendahuluan yang lengkap dan keterangannya yang dapat berbentuk frasa atau klausa lengkap dan kerangkanya yang dapat berbentuk frasa atau klausa. Jika klausa keterangannya adalah sebuah kalimat lengkap, kalimat itu didahului oleh huruf kapital atau huruf besar. Contohnya adalah sebagai berikut.

Freud (1930/1961) membedakan dua jenis keinginan: sebuah

mahasiswa dapat diperoleh melalui mencatat topik-topik profesional dari (1) perkuliahan, (2) buku teks dan jurnal-jurnal, (3) majalah, (4) koran, (5) dokumen-dokumen resmi perusahaan, dan sebagainya. Peneliti dapat menemukan masalah melalui buku-buku, jurnal-jurnal, abstrak-abstrak penelitian yang ada di perpustakaan, bahkan kesimpulan dari serangkaian rekomendasi tesis pun dapat merupakan sumber masalah yang baik.

Permasalahan penelitian dapat dikembangkan berdasarkan (1) pengamatan terhadap kegiatan manusia; (2) bacaan; (3) analisis bidang pengetahuan; (4) cabang studi yang sedang dikerjakan; (5) pengalaman dan catatan pribadi; (6) bidang spesifikasi; (7) suatu pembelajaran yang sedang diikuti; (8) pengamatan terhadap alam atau lingkungan sekeliling; dan (10) diskusi-diskusi ilmiah. Bacaan yang diutamakan adalah artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi yang relevan dengan bidang studi.

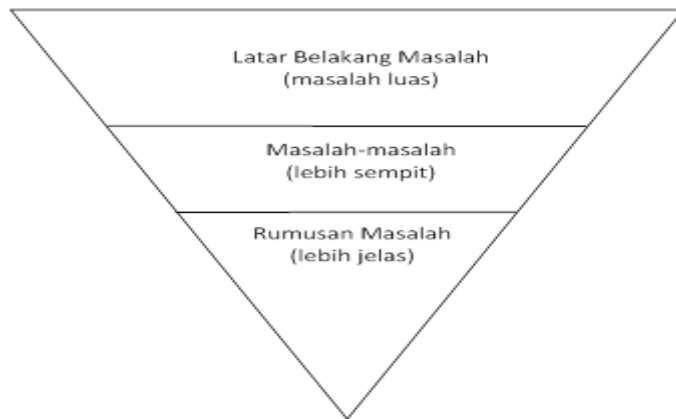
2.1.6 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah (*problem statement*) merupakan pernyataan singkat tentang permasalahan yang memerlukan pengkajian mendalam dan sistematis oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, hal ini disebut fokus penelitian. Rumusan masalah atau fokus penelitian dikemukakan setelah latar belakang permasalahan.

Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan rumusan masalah atau fokus penelitian adalah: (1) Permasalahan dirumuskan secara objektif dengan pembatasan tertentu. (2) Dalam penelitian kuantitatif, rumusan itu padat dan jelas variabel-variabelnya. Hubungan di antara variabel-variabel penelitian perlu dinyatakan dengan jelas. Dalam penelitian kualitatif, isu pokok perlu dinyatakan dengan jelas. Aspek-aspek pokok dari isu pokok dan keterkaitannya satu sama lain dapat diungkapkan juga pada bagian ini. (3) Rumusan permasalahan atau fokus penelitian diungkapkan secara langsung dan ringkas. Rumusan yang ringkas dihasilkan setelah dilakukan identifikasi masalah dan pemetaan masalah pokok yang dilakukan pada tahapan sebelumnya. (4) Rumusan masalah atau fokus penelitian merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis. (5) Rumusan itu memberikan petunjuk tentang cara mengumpulkan data dan cara menganalisisnya. (6) Rumusan permasalahan atau fokus penelitian diungkapkan dalam bahasa yang jelas dan dinyatakan dalam kalimat tanya (interogatif). Dalam penelitian kuantitatif, pertanyaan berkaitan dengan "apa, berapa" ("*what*"). Sedangkan dalam penelitian kualitatif, pertanyaan itu berkaitan dengan "bagaimana" ("*how*") dan "mengapa" ("*why*").

Permasalahan yang masih luas dan saling terkait dikembangkan pada latar belakang masalah yang diteliti. Setelah dilakukan identifikasi dan pemilahan, peneliti menetapkan pokok permasalahan atau fokus permasalahan kemudian mengungkapkannya dalam rumusan permasalahan

atau fokus penelitian. Rangkaian proses pengembangan permasalahan secara umum kemudian dipersempit atau difokuskan dan dinyatakan dalam rumusan permasalahan dapat diilustrasikan dengan bagan berikut.



Bagan 2.1.6
Latar Belakang, Masalah, dan Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

2.2 Pengembangan Pendekatan Terhadap Masalah

2.2.1 Formulasi Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan tentang pengetahuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan penelitian dirumuskan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian atau fokus penelitian. Tujuan penelitian merupakan pemecahan masalah penelitian. Tujuan penelitian harus rasional dan dapat dicapai dalam penelitian.

Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat singkat, tegas, dan jelas. Jika rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat tanya, tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat afirmatif. Semua item dalam rumusan masalah atau fokus penelitian harus tergambar dalam tujuan penelitian.

Masalah penelitian atau fokus penelitian dan tujuan penelitian perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan kelayakan untuk diupayakan dan dicapai oleh peneliti. Beberapa faktor perlu diperhatikan, yaitu kondisi dan situasi peneliti, misalnya kendala waktu penelitian, area penelitian, luasnya cakupan, biaya penelitian dan tingkatan kompetensi yang dimiliki oleh peneliti.

2.2.2 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan penjelasan logis dan logis yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap pokok permasalahan atau obyek

- a. nomor halaman (1029)
- b. nomor seri (290466960)
- c. tingkat di dalam suhu (124°C)
- d. tingkat frekuensi suara Hz)
- e. derajat kebebasan (*degree of freedom*), misalnya $F(24,1000)$.

Titik di dalam Referensi

Di dalam referensi tanda titik digunakan:

- a. di belakang huruf pertama nama pengarang yang disingkat, misalnya:
Hewlett, L.S., Alleyne, R.L. dan Evans, A.J.
- b. di belakang tanda kurung yang berisi tahun penerbitan sebuah buku atau artikel, misalnya:
Hewlett, L.S. (1996).
- c. di belakang judul buku di belakang nama penerbit buku di dalam sebuah daftar pustaka, misalnya
Calfee, R.C. & Valencia, R.R. (2001). *APA Guide to Preparing Manuscripts for Journal Publication*. Washington. DC: American Psychological Association.
Carver, R.P. (1984). *Writing a Publishable R report in Education, Psychology, and Related Disciplines*. Springfield, IL: Charles C. Thomas.

Tanda Koma

Tanda koma (,) digunakan untuk kebutuhan sebagai berikut.

- a. Untuk memisahkan serangkaian kata atau frasa yang terdiri dari atas tiga unit, misalnya:
tinggi, lebar, dan panjang. Contoh: Di dalam sebuah studi oleh Stacy, Newcomb, dan Bentler (1991).
- b. Untuk menandai sebuah klausa yang disisipi oleh frasa atau klausa lain, misalnya:
Saklar A, yang terletak pada sebuah panel, mengendalikan alat perekam.
- c. Untuk menandai anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, misalnya:
Karena pasokan BBM menurun, antrian BBM di pompa-pompa bensin memanjang.
- d. Untuk memisahkan dua klausa independent yang dihubungkan dengan sebuah konjungsi, misalnya:
Pertumbuhan ekonomi dunia menurun, dan pengangguran makin meningkat di mana-mana.

Di dalam panduan ini, akan dicantumkan beberapa ketentuan penulisan naskah yang mengacu kepada *Publication Manual of the American Psychological Association*, edisi yang kelima, yang diterbitkan pada tahun 2001.

Tanda baca

Tanda baca (*punctuation*) digunakan untuk menetapkan ritme dari sebuah kalimat, untuk menyatakan kepada pembaca, kapan harus melakukan jeda (dengan menggunakan tanda koma, titik-koma, atau titik-dua), berhenti (dengan menggunakan tanda titik, dan tanda tanya), atau untuk menyisipkan gagasan lain (dengan menggunakan tanda pisah, tanda petik, atau tanda kurung). Tanda baca di dalam sebuah kalimat, umumnya menandai jeda (*pause*) di dalam proses bernalar, tiap tanda baca berbeda di dalam menandai jenis jeda dan panjang-pendeknya jeda itu.

Tanda titik

Tanda titik (.) ditempatkan di belakang kata terakhir di dalam sebuah kalimat untuk menandai akhir dari kalimat tersebut.

Di samping itu, tanda titik digunakan di dalam penulisan singkatan (*abbreviation*), angka (*number*), dan referensi (*reference*).

Tanda Titik dan Singkatan

Gunakan tanda titik dengan

- a. Singkatan nama (J.R. Smith).
- b. Singkatan untuk United States ketika digunakan sebagai abjektiva (U.S. Navy).
- c. Singkatan dari bahasa latin (a.m., e.g., i.e., vs.).
- d. Singkatan dalam daftar pustaka (Vol. 1, 2nd ed., p. 6, F.supp).

Jangan gunakan tanda titik

- a. Singkatan nama Negara bagian (NY, OH, Wasington, DC, contohnya di dalam bahasa Indonesia adalah DKI Jakarta, RI).
- b. Singkatan dengan huruf besar dan akronim (APA, NDA, NIMH, IQ; contoh di dalam bahasa Indonesia adalah PT, SMU, DPR, ABRI, rudal, dan iptek).
- c. Ukuran metrik dan bukan metrik (ed, cm, ft, hr, kg, lb, min, ml, cc).

Tanda Titik dan Angka

Penggunaan tanda titik dan angka di dalam APA tidak dapat digunakan karena berbeda dari penggunaan tanda titik dan angka di dalam bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Indonesia, tanda titik menandai kelipatan angka ribuan (1.93, 2.500, dan 1.000.000). Namun, penggunaan tanda titik diabaikan di dalam penulisan,

penelitiannya. Kerangka teoritis menunjukkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian lengkap dengan pengertian-pengertiannya. Kerangka teoritis hendaknya mencerminkan kaitan di antara konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dengan bidang yang lebih luas yang menjadi bidang peminatan atau bidang konsentrasi yang ditempuh oleh mahasiswa.

Dalam penelitian, kajian teoritis memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut. (1) Untuk dapat menampilkan kesenjangan-kesenjangan sehingga timbul masalah yang perlu diteliti. (2) Untuk dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang terinci sebagai pokok masalah dalam penelitian. (3) Untuk dapat menampilkan hubungan antara variabel-variabel atau isu-isu yang diselidiki.

Penelitian dan teori memiliki hubungan yang sangat erat. Teori memberikan dukungan kepada penelitian. Di lain pihak, penelitian juga memberikan kontribusi kepada teori-teori yang dapat memandu peneliti sehingga penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang diharapkan.

Pengembangan kerangka teoritis melibatkan juga kegiatan kajian kepustakaan. Kajian pustaka memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) menyediakan kerangka konseptual atau kerangka teori dalam penelitian yang direncanakan; 2) menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan; 3) menyediakan rumusan-rumusan dari kesimpulan-kesimpulan peneliti terdahulu, yang dapat dihubungkan dengan penelusuran dan kesimpulan; dan 4) memberikan informasi tentang metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Kerangka teoritis dalam penelitian kuantitatif berkaitan dengan hal-hal berikut. 1) Penjelasan rasional dan logis; dengan 2) dukungan data teoritis dan/atau empiris; terhadap 3) variabel-variabel penelitian; serta 4) keterkaitan antara variabel-variabel.

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka teoritis membantu peneliti dalam: 1) menjelaskan definisi operasional variabel penelitian; 2) menjelaskan pola hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya; 3) menentukan metodologi penelitian secara akurat; 4) menentukan metode analisis yang tepat; dan 5) menentukan cara penfasiran temuan secara obyektif.

Dalam penelitian kualitatif, kerangka teoritis sebagai “pagar” yang membatasi area penelitian/ ruang lingkup yang membatasi fokus penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai titik berangkatnya penelitian dan landasan bagi peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan temuan secara ilmiah.

Teori adalah sebuah proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan gejala yang diobservasi. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka teori juga menunjukkan variabel atau variabel-variabel penelitian serta sifat hubungan antara variabel tersebut. Dalam penelitian

kualitatif, kerangka teoritis berisi penjelasan langsung atas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian dan kesaling-terkaitannya secara holistik.

Dalam pencarian teori, seseorang melakukan pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan. Jurnal ilmiah bereputasi merupakan sumber teori yang sangat memadai. Buku teks yang relevan, khususnya yang merupakan karya dari pakar yang teorinya diacu juga dapat sangat membantu dalam pengembangan kerangka teoritis. Sedangkan bacaan-bacaan dari majalah-majalah, koran, blog, dan internet pada umumnya tidak dapat digunakan sebagai sumber permasalahan penelitian karena memuat pseudo-sains dan/atau tidak mengalami peninjauan yang sistematis, cermat, dan ketat dari pakar di bidangnya.

2.2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu proses awal dari berfikir ilmiah sampai dengan memperoleh pemecahan masalah secara benar dan ilmiah. Proses ini diawali dengan adanya rasa sangsi terhadap sesuatu gejala dengan adanya keinginan untuk memperoleh suatu kepastian, yang kemudian tumbuh menjadi suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Proses berfikir ilmiah ini mempunyai urutan berikut. (1) timbul rasa sulit; (2) mendefinisikan rasa sulit ini kedalam bentuk permasalahan; (3) timbul kemungkinan pemecahan yang berupa reka-reka, hipotesis inferensi atau teori; (4) ide-ide pemecahan masalah secara rasional melalui pembentukan implikasi dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti (data); dan (5) menguatkan ide menyampaikan melalui keterangan ataupun perubahan-perubahan.

Kerangka berfikir merupakan buah karya peneliti setelah peneliti mengkaji dan menyajikan kerangka teori serta mencoba menghubungkan variabel-variabel penelitian sehingga terbentuk semacam bagan pemikiran peneliti. Kerangka berpikir ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penentuan paradigma penelitian.

2.2.4 Paradigma dan Model Penelitian

Setelah dirumuskan, variabel-variabel penelitian telah jelas ditentukan, teori-teori dan kajian pustaka telah ditentukan, peneliti akan memperoleh gambaran lebih jelas tentang alur pikir yang akan diteliti dengan membuat paradigma.

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai suatu pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel atau konsep yang akan diteliti dengan variabel atau konsep yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis yang akan digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan.

Paradigma juga merupakan suatu model untuk menggambarkan

Indeks adalah daftar istilah, nama orang, dan nama perusahaan yang disebut di dalam bagian isi. Daftar ini disusun berdasarkan urutan abjad.

5.6 Bagian Lampiran

Bagian lampiran dijilid terpisah dari naskah tesis. Yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut.

Instrumen Penelitian

Tesis dengan penelitian kuantitatif harus dilampirkan dengan instrumen penelitiannya, dalam hal ini daftar pertanyaan atau kuesioner.

Panduan Wawancara/Observasi

Tesis dengan penelitian kualitatif harus dilampirkan dengan panduan wawancara dan/atau panduan observasi (*interview/observation guidance*). Selain itu, transkrip wawancara perlu dilampirkan.

Hasil Tabulasi

Tesis juga harus dilampirkan dengan hasil tabulasi atau penghitungan data penelitian.

Surat Izin melakukan Penelitian dan Atribut lain

Sebelum melakukan penelitian setiap mahasiswa dilengkapi dengan surat izin melakukan penelitian yang ditandatangani oleh Ketua Program Prodi Magister Manajemen & Magister Akuntansi. Fotokopi surat tersebut dilampirkan juga di dalam naskah tesis. Pada lampiran dapat juga ditaruh foto dan peta lokasi penelitian.

Riwayat Hidup

Bagian akhir dari lampiran tesis adalah riwayat hidup penyusun tesis. Riwayat hidup berisi biodata singkat, latar belakang pendidikan, pelatihan dan/atau kursus atau pendidikan non-formal yang pernah diikuti oleh penulis, dan riwayat pekerjaan (jika ada).

5.7 APA Editorial Style

APA adalah singkatan dari *American Psychological Association*, yaitu sebuah badan asosiasi yang menerbitkan *Psychologica Bulletin*. Untuk membakukan naskah yang masuk, dibuat **Publication Manual of the American Psychological Association**. Namun di dalam perkembangannya manual menjadi standar penulisan jurnal yang sangat luas pemakaiannya, dan bersifat internasional.

pengolahan statistik. Kemudian, hasil tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam Bab III dengan menggunakan metode statistik tertentu. Kesimpulan akhir dari pengujian hipotesis tersebut dapat berupa penerimaan atau penolakan terhadap H_0 dan H_A . Selanjutnya, perlu dijelaskan mengapa hipotesis diterima atau ditolak. Pembahasan ini harus dikaitkan dengan teori yang ada atau hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, tidak dilakukan pengujian hipotesis dengan metode statistik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan apa saja yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dari hasil penelitian tersebut. Jika hipotesis ditolak, harus dijelaskan mengapa ditolak, dan sebaliknya.

Di dalam pembahasan ini sebaiknya dibuat rangkuman intisari hasil-hasil pokok atau hasil-hasil uji hipotesis. Sangat disarankan untuk menyajikannya di dalam bentuk tabel sebelum diuraikan lebih jauh.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian ini terbagi menjadi dua subbab seperti berikut.

5.1 Kesimpulan

Menyatakan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan kesimpulan umum hasil penelitian yang disajikan dengan ringkas dan padat. Diusahakan sedapat mungkin tidak menyajikan hal-hal yang sifatnya kuantitatif, serta **tidak menyajikan** hal-hal yang diluar hasil penelitian.

5.2 Rekomendasi

Berisi pernyataan saran teoritis tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari bidang ilmu yang dikaji, serta praktis yang terkait dengan pernyataan penerapan ilmu pengetahuan terkait.

Rekomendasi biasanya ditunjukkan kepada pihak yang memperoleh manfaat dari hasil penelitian. Perlu juga dikemukakan saran tindak lanjut apa yang harus dilaksanakan atau penelitian lanjutan yang masih perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar dari semua bacaan yang digunakan. Penulisan dilakukan berdasarkan urutan abjad nama penulis (lihat bagian tentang *APA Editorial Style*).

Indeks

masalah-masalah dunia nyata yang kompleks. Misalnya, paradigma tentang proses manajemen yang kompleks dapat digambarkan seperti parabola, atau dalam bagan, dan lain-lain.

2.2.5 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan bagian lebih detail dari rumusan masalah atau fokus penelitian yang diuraikan dengan menggunakan kalimat pertanyaan. Pertanyaan penelitian lebih detail dan rinci dibandingkan rumusan masalah atau fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian dapat disusun setelah rumusan masalah penelitian atau fokus penelitian.

2.2.6 Perumusan Hipotesis untuk Penelitian Kuantitatif

Sampailah kini peneliti pada mencari jawaban dari apa yang dipertanyakan dalam masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Jawaban sementara yang dikembangkan dari kajian teoretis adalah merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan “sementara” karena jawaban yang didasarkan teori yang dikaji masih perlu diuji kebenarannya dalam konteks penelitian berdasarkan data empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang berhubungan dengan permasalahan sehingga berguna dalam mencari atau mendapatkan alat pemecahannya.

Hipotesis hendaknya bertalian dengan teori tertentu. Secara implisit, hipotesis harus menyatakan prediksi yang didasarkan atas teori. Hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris, bersifat spesifik, dan harus berkaitan dengan teknik analisis data. Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang dicari atau yang ingin dipelajari. Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian.

2.3 Karakteristik Hipotesis

Suatu hipotesis yang baik adalah yang memenuhi karakteristik tertentu. Beberapa karakteristik hipotesis yang baik adalah sebagai berikut. (1) Merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. (2) Dinyatakan dalam rumusan yang jelas dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran. (3) Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.

Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah: 1) hipotesis berhubungan dengan

teori yang relevan; 2) hipotesis menyatakan hubungan; 3) dapat diuji kebenarannya dan dapat ditolak; 4) hipotesis dapat memberikan pengarahannya bagi peneliti; 5) hipotesis memberikan hasil dengan derajat kepercayaan yang dapat diterima; 6) hipotesis harus sederhana; 7) hipotesis menerangkan fakta; 8) hipotesis masuk akal (*reasonable*); dan 8) hipotesis dikembangkan dengan mengikuti penemuan-penemuan kontemporer yang ada dalam bidang kajian.

Hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori-teori yang relevan dinamakan hipotesis kerja. Hipotesis ini sering disebut dengan hipotesis penelitian. Bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik disebut hipotesis alternatif. Kebalikan dari hipotesis alternatif adalah hipotesis nol. Jadi terdapat tiga macam hipotesis yaitu: 1) Hipotesis penelitian/hipotesis kerja alternatif; 2) hipotesis nol; dan 3) hipotesis statistik. Penelitian yang merumuskan dan menguji hipotesis secara statistik adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini tidak berlaku di dalam pendekatan kualitatif.

2.4 Formulasi Rancangan Penelitian

2.4.1 Definisi Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah bingkai kerja atau cetak biru untuk melaksanakan proyek penelitian. Rancangan penelitian merinci prosedur penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun dan/atau memecahkan masalah penelitian. Walaupun pendekatan umum terhadap masalah telah dikembangkan, rancangan penelitian menunjukkan secara rinci penerapan pendekatan ini. Sebuah rancangan penelitian melekatkan dasar pelaksanaan proyek. Rancangan penelitian yang baik akan memastikan proyek penelitian dilakukan dengan efektif dan efisien. Umumnya, rancangan penelitian terdiri dari komponen-komponen dan tugas-tugas adalah: 1) mendefinisikan informasi yang dibutuhkan; 2) merancang fase penelitian eksploratif, deskriptif, dan/atau kausal; 3) membuat spesifikasi prosedur dan langkah-langkah pengumpulan data; 4) mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data; dan 5) mengembangkan rencana pengolahan data dan analisis data.

2.4.2 Klasifikasi Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian secara luas dapat diklasifikasikan menjadi eksploratif dan konklusif. Perbedaan keduanya dirangkum dalam tabel. Tujuan utama penelitian eksploratif adalah untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai masalah yang dihadapi peneliti. Penelitian eksploratif digunakan dalam hal ketika peneliti harus mendefinisikan masalah dengan lebih tepat, mengidentifikasi serangkaian tindakan yang relevan atau mendapatkan gambaran tambahan.

korelasi antar-item pengukuran. Sedangkan reliabilitas dapat menggunakan korelasi total antar-item secara keseluruhan yang dijadikan indikator pengukuran suatu variabel.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjamin keabsahan (*validasi* dan *reliabilitas*) hasil penelitian kualitatif, mahasiswa perlu menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh untuk menerapkan prinsip-prinsip kemantapan penelitian berupa (1) kredibilitas dalam menegakkan nilai kebenaran; (2) transferabilitas dan keserasian (*fittingness*) dalam mengupayakan penerapan (*applicability*); (3) kehandalan (*dependability*) dan keterauditan (*auditability*) dalam mempertahankan konsistensi; dan (4) terkukuhkan dan keterpastian (*confirmability*) dalam menjawab tantangan kenetralan. Salah satu hal penting yang perlu dikemukakan pada bagian ini adalah bagaimana triangulasi dilakukan.

3.6 Variabel

Variabel adalah berbagai konsep yang akan diukur. Variabel ini akan dengan mudah dilihat dari model yang dirancang. Variabel ini juga kemudian dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk instrumen pengumpulan data, yang antara lain, dapat berupa pedoman interview atau kuesioner.

Dalam penelitian kualitatif, tidak digunakan istilah variabel. Dapat dipergunakan istilah isu dan aspek-aspeknya yang perlu diteliti. Variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan justru dihasilkan dari penelaahan dan analisis atas data.

3.7 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan/anggapan sementara atau jawaban sementara dari rumusan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis mencakup hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis ini kemudian diuji secara statistik. Di samping itu, perlu ditambahkan pula asumsi-asumsi yang dipakai dalam penelitian tersebut.

Bab IV Analisis Penelitian

Bagian ini memuat hasil pengolahan data atau hasil dari kegiatan, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Pengolahan data

Bagian ini menjelaskan hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang sudah dilakukan. Dijelaskan pula bagaimana menafsirkan dan implikasi dari hasil pengolahan data.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, bagian ini memuat uraian tentang hasil

penelitian kualitatif meliputi tujuh tahapan, yaitu (1) pengumpulan data mentah; (2) transkrip data; (3) pembuatan koding; (4) kategorisasi data; (5) penyimpulan sementara; (6) triangulasi; dan (7) penyimpulan akhir.

3.3 Populasi dan Sampel atau *Setting* Penelitian dan Informan Kunci

Dalam penelitian kuantitatif, pada bagian ini dijelaskan apa yang akan menjadi target/objek (populasi) penelitian, beberapa banyak sampel yang akan digunakan, serta bagaimana memilih sampel tersebut. Hal ini perlu diuraikan karena dengan mengetahui teknik *sampling* yang digunakan, pembaca tesis tersebut kelak akan mendapat gambaran yang jelas, dan dapat menilai sejauh mana informasi yang relevan dengan masalah pokok benar-benar sudah terjaring.

Dalam penelitian kualitatif, mahasiswa perlu mendeskripsikan *setting* penelitian, responden atau informan kunci, dan sumber data. Sampel dalam penelitian kualitatif bersifat purposif.

Pemilihan informan kunci perlu didasarkan pada pertimbangan mengenai “kepadatan informasi” yang dimiliki sesuai dengan isu, topik, atau aspek dari permasalahan yang dikaji. Deskripsi singkat tentang latar belakang atau karakteristik informan kunci diperlukan untuk menunjukkan ketepatan penetapan informan kunci.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini harus dijelaskan secara garis besar indikator/variabel apa yang akan diukur, jenis data yang akan dikumpulkan (*primer/sekunder, time series/cross section*), sumber data, dan instrumen pengumpulan data (kuesioner/pedoman wawancara/instrumen lain).

Kuesioner yang akan digunakan di dalam penelitian wajib untuk dilampirkan. Kuesioner atau pedoman pengumpulan data berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur berbagai variabel. Setiap variabel penelitian biasanya diukur oleh beberapa butir pertanyaan.

Metode-metode pengumpulan data penelitian kualitatif dapat berupa:

1. Metode wawancara.
2. Metode observasi.
3. Metode kajian kepustakaan (salah satu teknikny adalah *content analysis*).
4. Metode evaluasi.
5. Metode historis.
6. Metode studi kasus.

3.5 Validasi dan Reliabilitas atau Keterandalan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel seringkali diperlukan untuk lebih jauh diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dapat dilakukan secara kuantitatif. Pengujian validitas secara kuantitatif dapat dilakukan secara kuantitatif dapat dilakukan dengan mengukur

2.4.3 Rancangan Penelitian Eksploratif

Seperti yang tersirat dari namanya, tujuan penelitian eksploratif adalah untuk mengeksplorasi atau mencari masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman. Dalam konteks manajemen dan bisnis, penelitian eksploratif dapat dimanfaatkan untuk salah satu maksud berikut. (1) Memformulasikan masalah atau mendefinisikan masalah dengan lebih tepat. (2) Mengidentifikasi alternatif rangkaian tindakan. (3) Mengembangkan hipotesis. (4) Memisahkan variabel dan hubungan kunci untuk mengujian lebih lanjut. (5) Mendapatkan wawasan untuk mengembangkan pendekatan terhadap masalah. (6) Membuat prioritas untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 2.4.2
Perbedaan Eksploratif dengan Penelitian Konklusif

	Penelitian Eksploratif	Penelitian Konklusif
Tujuan	Mendapat wawasan dan pemahaman (<i>verstehen; understanding</i>).	Menguji hipotesis, menguji hubungan (eksplanasi) dan prediksi.
Karakteristik	Informasi yang dibutuhkan didefinisikan dengan longgar.	Informasi yang dibutuhkan didefinisikan dengan jelas.
	Prosedur penelitian fleksibel dan tidak terstruktur.	Proses formal dan terstruktur.
	Sampel kecil dan tidak dikembangkan dalam rangka generalisasi temuan.	Sampel besar dan mewakili (representatif) dalam rangka generalisasi temuan.
	Analisis data secara kualitatif.	Analisis data secara kuantitatif.
Temuan	Sementara, subyektif atau inters-subyektif, unik.	Kesimpulan umum (universal) dan obyektif.

2.4.4 Penelitian Konklusif

Penelitian konklusif adalah penelitian yang dirancang untuk pengambilan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih rangkaian tindakan yang harus diambil pada situasi tertentu. Pada dasarnya tujuan riset konklusif adalah menguji hipotesis dan hubungan di antara variabel-variabel penelitian. Penelitian konklusif bersifat lebih formal dan terstruktur dibandingkan dengan penelitian eksploratif. Penelitian ini memerlukan jumlah sampel yang besar dan representatif dan data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Rancangan penelitian konklusif dapat berupa penelitian deskriptif yang dapat dibedakan lagi menjadi penelitian *cross sectional* atau *longitudinal*, serta penelitian kausalitas.

2.4.5 Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah satu jenis penelitian konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu, biasanya berupa karakteristik atau fungsi. Penelitian ini dilakukan dengan maksud:

1. Menguraikan karakteristik kelompok yang relevan, seperti konsumen, tenaga penjualan, organisasi, atau wilayah pemasaran. Misalnya, peneliti dapat mengembangkan sebuah profil “heavy users” pada toserba terkemuka, seperti Hero Supermarket atau Giant Supermarket.
2. Membuat perkiraan presentasi unit dalam populasi khusus yang membuat perkiraan persentase “heavy users” pada toserba terkemuka yang juga mengunjungi toserba yang memberikan diskon.
3. Menentukan persepsi karakteristik produk. Contoh, bagaimana rumah tangga mempresepsikan beragam toserba dalam hal faktor-faktor penting.
4. Menentukan sejauh mana sejumlah variabel saling berkaitan. Contohnya, sejauh mana belanja di toserba terkait dengan makan di luar rumah?
5. Membuat perkiraan spesifik. Contohnya, berapa penjualan eceran suatu produk di wilayah Jakarta Selatan?

2.4.6 Rancangan Cross-Sectional

Studi *Cross-Sectional* adalah rancangan deskriptif yang paling banyak digunakan dalam penelitian manajemen bisnis. Rancangan *cross-sectional* meliputi sekali pengumpulan data mengenai sampel yang telah ditentukan dari elemen populasi. Rancangan *cross-sectional* dapat bersifat tunggal maupun *cross-sectional* majemuk. Dalam rancangan *single cross-sectional* hanya satu sampel responden yang diambil dari populasi sasaran, dan informasi hanya didapatkan satu kali dari responden ini. Rancangan jenis ini disebut rancangan penelitian survei sampel.

2.4.7 Rancangan Multi Cross-Sectional

Dalam rancangan *multi cross-sectional* ada 2 atau lebih sampel, dan informasi mengenai masing-masing sampel diambil satu kali. Sering berbeda selama selang waktu yang panjang. Rancangan *multiple cross-sectional* memungkinkan perbandingan pada tingkat agregat tetapi tidak pada tingkat responden individu. Karena sampel berbeda yang diambil setiap kali survei dilakukan, tidak ada cara lain untuk membandingkan ukuran atas responden individu selama survei. Satu jenis rancangan *multiple across-sectional* untuk tujuan khusus adalah analisis kelompok (*cohort*).

Analisis kelompok (*cohort*) terdiri dari satu seri survei yang dilaksanakan pada interval waktu yang sesuai, dengan kelompok berperan

yang meliputi:

- a. Siapa yang pernah meneliti topik atau masalah itu.
 - b. Dimana penelitian itu dilakukan.
 - c. Apa unit dari bidang studinya.
 - d. Bagaimana pendekatan dan analisisnya.
 - e. Bagaimana kesimpulannya.
 - f. Apa kritikan terhadap studi itu.
- 2.2 Kerangka Pemikiran/Kerangka Teoritis

Rangkaian penalaran dalam suatu kerangka berdasarkan premis-premis untuk sampai pada simpulan-simpulan yang berakhir pada hipotesis-hipotesis yang akan diuji secara empiris (kalau perlu ditampilkan dalam bentuk bagan alur pemikiran).

Bagian ini berisi uraian tentang pola pikir secara keseluruhan dari kegiatan penulisan tesis; biasanya digambarkan secara skematis (diagram). Dari kerangka pikir tersebut secara jelas akan terlihat permasalahan yang dihadapi, bagaimana permasalahan tersebut akan diselesaikan dan langkah-langkah, dan yang akan dicapai dengan penyelesaian permasalahan tersebut (*output*).

Bab III Metodologi Penelitian

Di dalam bagian ini secara ringkas dijelaskan paling tidak beberapa hal pokok, yaitu model penelitian dan metode analisis. Di dalam bagian ini dijelaskan pula mengenai populasi dan sampel atau *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, validasi dan reliabilitas atau keterandalan, model penelitian, variabel penelitian atau isu-isu penelitian, dan hipotesis.

3.1 Model dan metode Analisis

Bagan ini memuat uraian tentang model penelitian dan jenis analisis yang akan digunakan. Uraian dapat:

- a. Bersifat deskriptif (tabel, grafik, diagram, dan penjelasannya).
- b. Bersifat analitik (estimasi, uji statistika, dan lain-lain), atau
- c. Kombinasi di antara keduanya.

Sangat **dianjurkan** model penelitian **digambarkan di dalam bentuk bagan**.

3.2 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, mahasiswa perlu menjelaskan model matematis/statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Metode analisis menjelaskan cara melakukan pemecahan masalah melalui model dan kerangka pikir yang dibangun. Metode analisis statistika yang akan digunakan, seperti misalnya Anova dan Regresi Linier.

Dalam penelitian kualitatif, mahasiswa perlu menjelaskan metode analisis yang digunakan. Secara umum, langkah-langkah analisis data

- 2) masyarakat pada umumnya,
 - 3) bagi perusahaan yang dijadikan obyek penelitian pada khususnya.
- b. Mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang hendak dicapai dari:
- 1) Aspek teoritis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti;
 - 2) Aspek praktis (guna laksana) dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian ini.

1.4 Ruang Lingkup

Bagian terakhir dari Bab Pendahuluan ini perlu diisi dengan uraian tentang cakupan bahasan (*scope*) di dalam penulisan tesis. Secara garis besar bagian ini berisi:

- a. Uraian tentang apa yang akan dibahas dan apa yang tidak akan dibahas,
- b. Kedalaman pembahasan yang akan dilakukan,
- c. Perlu dijelaskan pula di mana, kapan, aspek apa saja yang menjadi sasaran pembahasan.

Bab II Landasan Teoretis

Di dalam bab ini dijelaskan dan disajikan kerangka berfikir yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, bagian ini diberi judul landasan teoritis. Karena uraian di dalam bab ini berisi konsep-konsep teoritis yang pernah dipublikasikan atau yang belum sempat dipublikasikan, bagian ini sering juga disebut sebagai bagian yang memuat tinjauan kepustakaan (*literature review*).

Konsep-konsep teoritis ini diperlukan untuk mendasari rancangan penyelesaian permasalahan pokok yang akan dibahas. Oleh karena itu, semua yang diuraikan di dalam bab ini harus dapat dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan penelitian yang akan digarap. Tidak diperkenankan mencakup konsep-konsep teoritis yang tidak relevan dengan penelitian yang akan digarap. Selanjutnya perlu dijelaskan pula model yang akan digunakan yang menggambarkan hubungan berbagai faktor yang mempengaruhi isu pokok yang dibahas dalam penelitian tersebut.

Sumber-sumber (buku, jurnal, dan lain-lain) yang digunakan sebagai referensi harus selalu ditunjukkan dalam bentuk *reference*. Penulisan referensi tidak dalam bentuk catatan kaki dengan catatan pustaka (*reference note*) mencantumkan **nama akhir pengarang, tahun, halaman** (lihat bagian tentang *APA Editorial Style*).

Pembabakannya adalah sebagai berikut.

- 2.1 Kajian menyusun tesis penulis tentunya telah mencari kemudian membahas terbitan-terbitan (publikasi) yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Untuk itu, *literature review* dari setiap terbitan/buku/publikasi yang dianggap relevan dibahas secara kritis,

sebagai unit analisis dasar. *Cohort* adalah sekelompok responden yang mengalami peristiwa yang sama dalam selang waktu yang sama. Misalnya, *cohort* kelahiran (usia) adalah sekelompok orang yang dilahirkan pada selang waktu yang sama, misalnya 1960 sampai 1980. Istilah analisis *cohort* merujuk suatu studi dimana dilakukan pengukuran beberapa karakteristik satu lebih *cohort* pada dua atau lebih titik waktu. Analisis *cohort* (kelompok) juga digunakan untuk memperkirakan perubahan pendapat para responden.

2.4.8 Rancangan Longitudinal

Dalam rancangan longitudinal, satu atau lebih sampel tetap dari unsur populasi diukur secara berulang tentang *cohort* yang sama. Penelitian longitudinal berbeda dengan rancangan *cross-sectional* dalam hal sampel pada rancangan longitudinal tetap dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, orang yang sama diteliti serta *cohort* yang diukur tetap dari waktu ke waktu. Berbeda dengan rancangan *cross-sectional* tunggal yang memberikan keterangan pada satu titik waktu mengenai variabel yang diteliti, studi longitudinal menyediakan satu seri gambaran yang memberikan pandangan mengenai situasi dan perubahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu.

Sesekali, istilah panel digunakan secara bergantian dengan istilah rancangan longitudinal. Panel terdiri dari sampel dari sampel responden, misalnya, rumah tangga yang setuju untuk menyediakan informasi pada selang waktu tertentu selama periode yang diperpanjang. Perusahaan sindikasi memelihara panel dan anggota panel diberikan insentif atas partisipasi mereka dalam bentuk kupon, informasi, atau uang tunai.

2.4.9 Penelitian Kausal

Penelitian kausal digunakan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat (hubungan kausal). Manajer secara berkesinambungan membuat keputusan berdasarkan hubungan kausal yang diasumsikan. Asumsi-asumsi ini mungkin tidak dapat dijadikan dasar dan keabsahan hubungan kausal harus diuji melalui penelitian formal. Contohnya, anggapan bahwa penurunan harga akan meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, tidak berlaku pada lingkungan persaingan tertentu. Penelitian kausal dilakukan dengan maksud-maksud berikut.

1. Untuk memahami variabel mana yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel mana yang merupakan akibat (variabel dependen) pada fenomena tertentu.
2. Untuk menentukan sifat hubungan di antara variabel independen dan pengaruh yang akan diperkirakan.

2.4.10 Hubungan Penelitian Ekploratif, Deskriptif, dan Kausal

Penelitian eksplorasi, deskriptif, serta kausal merupakan kelompok utama rancangan penelitian. Perbedaannya tidak bersifat mutlak. Proyeksi

penelitian tertentu mungkin melibatkan lebih dari satu jenis rancangan penelitian yang berarti melayani beberapa tujuan. Kombinasi rancangan apa yang sebaiknya digunakan tergantung kepada sifat masalahnya. Berikut ini dikemukakan petunjuk umum untuk memilih rancangan penelitian.

Jika situasi masalah sedikit diketahui, diharapkan memulai dengan penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif sesuai ketika masalah harus didefinisikan dengan lebih cepat, alternatif rangkaian tindakan diidentifikasi, pertanyaan penelitian atau hipotesis dikembangkan, dan variabel yang menentukan diisolasi dan dikelompokkan menjadi dependen dan independen.

Penelitian eksploratif adalah langkah awal dalam keseluruhan bingkai kerja rancangan penelitian. Penelitian ini dalam sebagian besar kasus perlu diikuti oleh penelitian deskriptif atau penelitian kausalitas. Contohnya, hipotesis yang dikembangkan melalui penelitian eksploratif harus diuji secara statistik menggunakan penelitian deskriptif atau penelitian kausal. Penelitian eksploratif dalam bentuk analisis data sekunder dan *focus group* dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah yang sebaiknya diperhatikan. Kemudian survei deskriptif *cross-sectional* dilakukan untuk mengkualifikasikan kepentingan relatif dari masalah-masalah dimaksud.

Penelitian tidak selalu harus melalui setiap rancangan penelitian dengan penelitian eksploratif. Hal ini tergantung pada sejauh mana masalah telah diidentifikasi dengan tepat dan tingkat kepastian peneliti mengenai pendekatan terhadap masalah. Sebuah rancangan penelitian dapat saja dimulai dengan penelitian deskriptif atau kausal. Misalnya, survei kepuasan nasabah yang dilakukan setiap tahun tidak perlu dimulai dengan atau termasuk fase eksplorasi tiap tahun.

Walaupun penelitian eksploratif secara umum merupakan langkah awal, penelitian tersebut tidak harus selalu merupakan langkah awal. Penelitian eksploratif dapat mengikuti penelitian deskriptif atau kausal. Contohnya, penelitian deskriptif atau kausal berakhir dengan tema yang sulit dimengerti oleh manajer. Penelitian eksploratif dapat menyediakan gambaran lebih jelas untuk memahami temuan tersebut.

2.5 Data Penelitian versus Penelitian Kuantitatif

Data primer dibuat dalam rangka penelitian, yaitu untuk menjawab masalah yang sedang ditangani. Data primer dapat berupa data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian kualitatif mengupayakan suatu wawasan dan pemahaman mengenai *setting* masalah serta bermuara pada pengembangan teori (*theory building*) berdasarkan data. Sedangkan penelitian kuantitatif berusaha menemukan kebenaran yang obyektif dan universal dengan menginformasi teori melalui penerapan metode-metode dan teknik-teknik analisis kuantitatif.

Secara teoretis, penelitian kuantitatif didasarkan pada teori yang

penelitian, yaitu Latar Belakang, Masalah Pokok, Tujuan dan Manfaat, serta Ruang Lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Subbab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar bagi penulis di dalam proses pemilihan topik. Pada umumnya subbagian ini diisi oleh paragraf-paragraf yang menguraikan hal-hal seperti:

- a. mengapa sebuah topik dipilih;
- b. pentingnya dan relevansi topik tersebut dengan bidang ilmu yang terkait, dengan institusi terkait, dan dengan situasi dewasa ini;
- c. pernyataan tentang gejala/fenomena yang akan diteliti, boleh diangkat dari masalah teoritis atau diangkat dari masalah praktis;
- d. argumentasi tentang pemilihan topik penelitian (menunjukkan permasalahan sebagai perbedaan antara *das Sein* dan *das sollen* (konsep teori yang ada);
- e. situasi yang melatarbelakangi penelitian atau masalah penelitian (yang dipermasalahkan);
- f. penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan masalah.

1.2 Rumusan Permasalahan atau Fokus Penelitian

Pada bagian rumusan masalah atau fokus penelitian perlu dikemukakan hal-hal berikut.

- a. Masalah pokok yang mendasari pemilihan topik penelitian.
- b. Kemungkinan penyebab masalah yang dibahas, serta implikasinya, jika bersifat negatif, diperlukan penelitian untuk memperoleh solusinya. Jika bersifat positif, diperlukan penelitian untuk memudahkan proses implementasinya.
- c. Perlu diingat bahwa penelitian/proyek dimaksud untuk mencari alternatif penyelesaian terhadap masalah yang dibahas. Melalui penelitian/proyek yang dikembangkan diharapkan dapat terjawab/terpecahkan isu permasalahan tersebut.
- d. Permasalahan yang akan dibahas harus dirumuskan di dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dijawabnya akan dapat diperoleh melalui penelitian dilakukan.
- e. Berorientasi pada teori (teori merupakan *body of knowledge*)
- f. Menyatakan dengan jelas, tegas, dan konkrit masalah yang akan diteliti.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Subbab ini berisi penjelasan tentang:

- a. Tujuan penelitian/proyek tersebut, yaitu membahas apa yang hendak dicapai, serta manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian tersebut bagi:
 - 1) Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang konsentrasi dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen bisnis pada umumnya.

Daftar Lambang dan Singkatan

Lembar ini memuat daftar semua lambang dan singkatan yang digunakan di dalam naskah tesis. Daftar singkatan disusun mengikuti urutan abjad.

Daftar Lampiran

Lembar ini memuat daftar semua lampiran. Lampiran diurutkan berdasarkan abjad. Di dalam daftar cukup dituliskan (1) abjad lampiran (lampiran A, Lampiran B, dst.) tajuk lampiran dan nomor halaman.

Abstrak

Abstrak mencerminkan seluruh isi tesis dengan mengungkapkan intisari uraian tentang masalah penelitian, metode penelitian, temuan penelitian, dan kesimpulan yang dibuat dalam dua versi bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia masing-masing antara 200 s.d. 500 kata diketik satu spasi.

Sebuah abstrak adalah padat, ringkasan menyeluruh dari keseluruhan isi naskah sebuah tesis. Abstrak memungkinkan pembaca untuk memahami isi tesis secara sekilas.

1. Akurat, di dalam arti dari tesis. Di dalam sebuah abstrak **tidak diperkenankan** menuliskan uraian yang tidak disinggung di dalam isi tesis. Jika penelitian yang dilakukan adalah pengembangan dari sebuah penelitian lain, penulis wajib mencantumkan di dalam abstrak, dan dibubuhi kutipan nama belakang, singkatan nama depan, dan tahun penelitiannya. Untuk melakukan verifikasi, bandingan, dan rancangan (*outline*) tesis.
2. Tidak membingungkan, di dalam arti tidak membuat singkatan, akronim, atau istilah yang digunakan di dalam isi tesis kecuali singkatan, akronim, dan lambing yang telah lazim digunakan.
3. Padat dan spesifik, di dalam arti bahwa setiap kalimat yang digunakan adalah efektif, dan sesingkat mungkin. Abstrak tidak melebihi 500 kata, dan ditulis di dalam satu paragraph atau alinea saja. Jangan menghabiskan tinta dengan mengulang-ulang penulisan judul. Abstrak harus memuat:
 - a. Bidang studi yang diteliti,
 - b. Maksud penulisan tesis dan tujuan penelitian,
 - c. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi,
 - d. Beberapa konsep utama (maksimal lima konsep), temuan, dan implikasinya.

5.5 Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

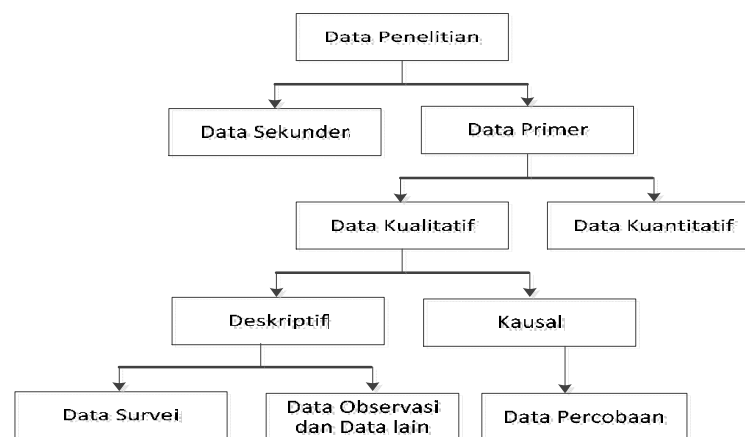
Di dalam bab ini dijelaskan beberapa hal pokok yang menjadi dasar

sudah ada. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dapat saja dilakukan sebagai kelanjutan dari penelitian kualitatif. Akan tetapi, kadang-kadang riset kualitatif dijalankan untuk menjelaskan temuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan dua hal yang saling melengkapi, tidak saling bertentangan. Hal ini dampak jelas dalam siklus ilmu pengetahuan: teori-hipotesis-data-analisis-teori. Dewasa ini semakin berkembang juga penelitian-penelitian yang menerapkan pendekatan metode gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed-methodology or multi-methodology reseach*).

Tabel 2.5
Riset Kualitatif versus Riset Kuantitatif

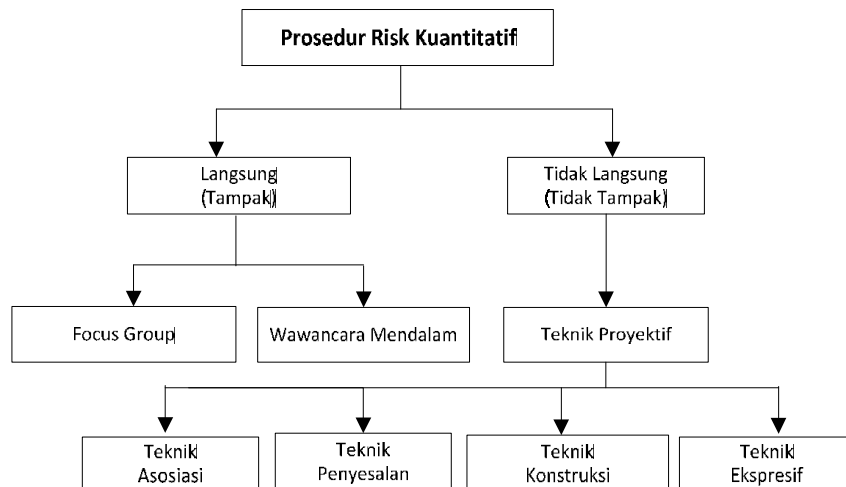
	Riset Kualitatif	Riset Kuantitatif
Tujuan	Mendapatkan pemahaman kualitatif mengenai alasan dan motivasi.	Mengkuantitatifkan data dan melakukan generalisasi atas hasil yang didapatkan dari sampel yang mewakili populasi yang sedang diteliti.
Sampel	Jumlah kecil kasus yang "padat informasi".	Jumlah besar kasus yang mewakili
Penggunaan Data, Analisa Data, dan Hasil	Tidak terstruktur Non-statistik Mengembangkan pemahaman awal atau pengembangan teori.	Terstruktur Statistik Menguji keberlakuan teori dan melakukan generalisasi temuan atas populasi.



Bagan 2.5
Data Penelitian

2.6 Klasifikasi Prosedur Penelitian Kualitatif

Klasifikasi prosedur riset kualitatif disajikan dalam gambar. Prosedur dibedakan menjadi pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung, tergantung atas apakah maksud proyek sebenarnya diketahui oleh responden. *Focus group* dan wawancara mendalam merupakan teknik langsung yang sering dijadikan. Sebaliknya, riset yang mengambil pendekatan tidak langsung menyembunyikan maksud proyek penelitian yang sebenarnya. Teknik proyektif, teknik tidak langsung yang umumnya digunakan, terdiri dari teknik asosiasi, teknik melengkapi, teknik konstruksi, dan teknik ekspresi.



Bagan 2.6.
Prosedur Riset Kualitatif

2.7 Wawancara Fokus Group

Focus group Discussion (FGD) adalah sebuah wawancara yang dilakukan oleh moderator terlatih dalam suasana alami dan tidak terstruktur terhadap sekelompok kecil responden. Moderator memimpin diskusi. Maksud FGD untuk mendapatkan wawasan dengan mendengarkan sekelompok orang mengenai topik penelitian. Nilai teknik ini terletak pada temuan yang tak terduga yang sering diperoleh dari diskusi kelompok yang mengalir bebas. *FGD* merupakan prosedur riset kualitatif yang paling penting. Metode ini sangat populer, sehingga banyak praktisi riset ilmu sosial, termasuk di bidang manajemen bisnis, menganggap teknik ini merupakan sinonim dari riset kualitatif. Karakteristik penting FGD dikemukakan pada bagian berikut ini.

sepenuhnya.”, (2) tempat dan tanggal, (3) tanda tangan, nama, dan NIM.

Lembar Dedikasi

Bagian ini memuat ungkapan penulis yang didahului oleh “Tesis ini didedikasikan kepada...”(Biasanya didedikasikan kepada orang yang sangat dihormati atau dikasihi).

Kata Pengantar

Bagian ini berisi tiga paragraf dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Paragraf pertama berisi uraian tentang maksud dan tujuan penulisan tesis.
2. Paragraf kedua berisi uraian tentang gagasan awal penulisan, suka duka di dalam proses penelitian dan penulisan, hingga tahap ujian sidang.
3. Paragraf ketiga berisi deskripsi kekurangan dan kendala yang terdapat di dalam penelitian agar dapat disempurnakan atau diteliti lebih lanjut.

Penyampaian Terima Kasih.

Di dalam lembar ini dapat dicantumkan ungkapan terima kasih dengan urutan sebagai berikut.

1. Penyampaian terima kasih kepada pembimbing.
2. Penyampaian terima kasih kepada penguji.
3. Penyampaian terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan penelitian, khususnya dalam kegiatan pengumpulan data.
4. Penyampaian terima kasih kepada anggota keluarga dan kerabat.

Daftar Isi

Lembar ini berisi daftar tajuk berikut nomor halaman dari (1) tajuk bab dan subbab paling banyak hingga tiga urutan (contohnya: 1.1.1), (2) tajuk daftar tabel, (3) tajuk daftar gambar, (4) tajuk daftar lembaga dan singkatan, (5) tajuk daftar lampiran, (6) tajuk abstrak, (7) tajuk pustaka, (8) tajuk indeks.

Daftar Tabel

Lembar ini berisi daftar nomor urut tabel, tajuk berikut nomor halaman. Sebagai contoh tabel yang ada subbab 1.1, misalnya akan mempunyai nomor tabel 1.1 dan seterusnya. Jika di dalam sebuah subbab terdapat dua tabel atau lebih, penomorannya dilakukan dengan menambahkan huruf di belakang angka, misalnya pada subbab 1.1 terdapat dua tabel, penulisannya menjadi 1.1a dan 1.1b, demikian seterusnya.

Daftar Gambar

Lembar ini berisi daftar urut gambar, tajuk gambar, dan nomor halaman. Penomorannya mengikuti model penomoran tabel.

Sesuai dengan formatnya, sebuah naskah tesis memiliki bagian-bagian sebagai berikut.

5.4.1 Bagian Pembukaan

Sampul Naskah Tesis

Mencerminkan isi penelitian yang mengandung konsep atau hubungan antar konsep yang menggambarkan gejala/fenomena yang diteliti, sasaran penelitian (populasi dan lokasi), serta metode penelitian yang dimuat pada lembar jilid. Sampul naskah tesis hanya berisi empat hal saja, yaitu (1) Nomor Referensi (dimintakan dari Bagian Akademik), (2) Judul Tesis, (3) Nama Penulis Tesis, dan (4) Nama Perguruan Tinggi dan Tahun Penulisan (tanpa lambang atau logo perguruan tinggi).

Halaman Judul

Bagian ini diisi dengan (1) judul penelitian atau judul tesis, (2) maksud penulisan, (3) nama dan nomor induk mahasiswa (NIM) (yang didahului oleh kata, “**Diajukan oleh**”), (4) Nama Perguruan Tinggi (yang didahului dengan kata, “**kepada**”).

Lembar Pengesahan

Tanda persetujuan pembimbing yang menyatakan bahwa tesis layak diajukan. Lembar pengesahan memuat (1) logo institusi dan nama institusi beserta programnya, (2) judul, “**Pengesahan**” diikuti dengan, “Tesis yang berjudul..... telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Tesis, (3) waktu sidang yang terdiri atas hari dan tanggal, (4) nama dan NIM mahasiswa yang didahului oleh kata “**oleh**”, (5) “Yang bersangkutan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tesis”, dan diikuti oleh “Ketua Sidang” dan “**Anggota**”, (6) Dekan Sekolah Pascasarjana (nama dan tanda tangan).

Lembaga Pernyataan

Lembar ini berisikan (1) judul “pertanyaan” yang diikuti oleh kalimat-kalimat seperti berikut.

1. Naskah tesis yang diajukan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Manajemen & Magister Akuntansi, baik di Sekolah Pascasarjana Perbanas Institute Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing atau tim pembimbing.
3. Dalam tesis ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. (1) “Seluruh naskah tesis disajikan dan menjadi tanggung jawab penulis

2.7.1 Karakteristik *Focus Group Discussion*

Karakteristik utama FGD dirangkum dalam Tabel 2.7.1. *Focus Group Discussion* pada umumnya terdiri dari 8 hingga 12 anggota. Kelompok dengan jumlah anggota kurang dari 8 tampaknya tidak akan menghasilkan momentum dan dinamika kelompok yang penting untuk kesuksesan sesi wawancara. Demikian juga, kelompok dengan anggota lebih dari 12 orang mungkin tidak kondusif bagi terciptanya diskusi yang kohesif dan alami.

Tabel 2.7.1
Karakteristik Focus Group

Ukuran Kelompok	8 sampai 12
Komposisi Kelompok	Homogen, responden disaring
Penataan Fisik	Suasana santai dan informal
Durasi	1 sampai 3 jam
Pencatatan	Penggunaan kaset audio dan videotape
Moderator	Observasi, interpersonal dan ketrampilan komunikasi

Peserta harus punya pengalaman memadai dengan objek atau masalah yang sedang didiskusikan. Orang yang telah sering ikut dalam banyak FGD sebaiknya tidak dilibatkan. Responden yang “profesional” ini lebih bersifat umum dan dapat menyebabkan masalah validitas yang serius.

Penataan fisik juga penting. Suasana santai, informal, mendukung, disampaikannya komentar yang spontan. Jamuan kecil sebaiknya dihidangkan sebelum dan selama sesi diskusi. Walaupun FGD dapat berlangsung 1 sampai 3 jam, namun biasanya berkisar 1.5 sampai 2 jam. Periode waktu ini diperlukan untuk membentuk saling pengertian dengan peserta dan mengeksplorasi secara mendalam, kepercayaan, perasaan, gagasan, sikap dan wawasan mengenai topik yang sedang dibahas. Wawancara FGD direkam secara beragam, seringkali dalam *video tape*, untuk tujuan diputar ulang, ditranskrip, dan dianalisis.

Moderator memainkan peranan penting dalam keberhasilan FGD. Moderator harus membangun peranan saling pengertian dengan peserta, menjaga diskusi tetap berjalan, serta menggali pendapat responden. Selain itu, moderator dapat memiliki peran sentral dalam analisis dan interpretasi data. Karena itu, moderator harus terampil, berpengalaman, mempunyai pengetahuan mengenai topik yang didiskusikan dan berpengalaman dalam dinamika kelompok.

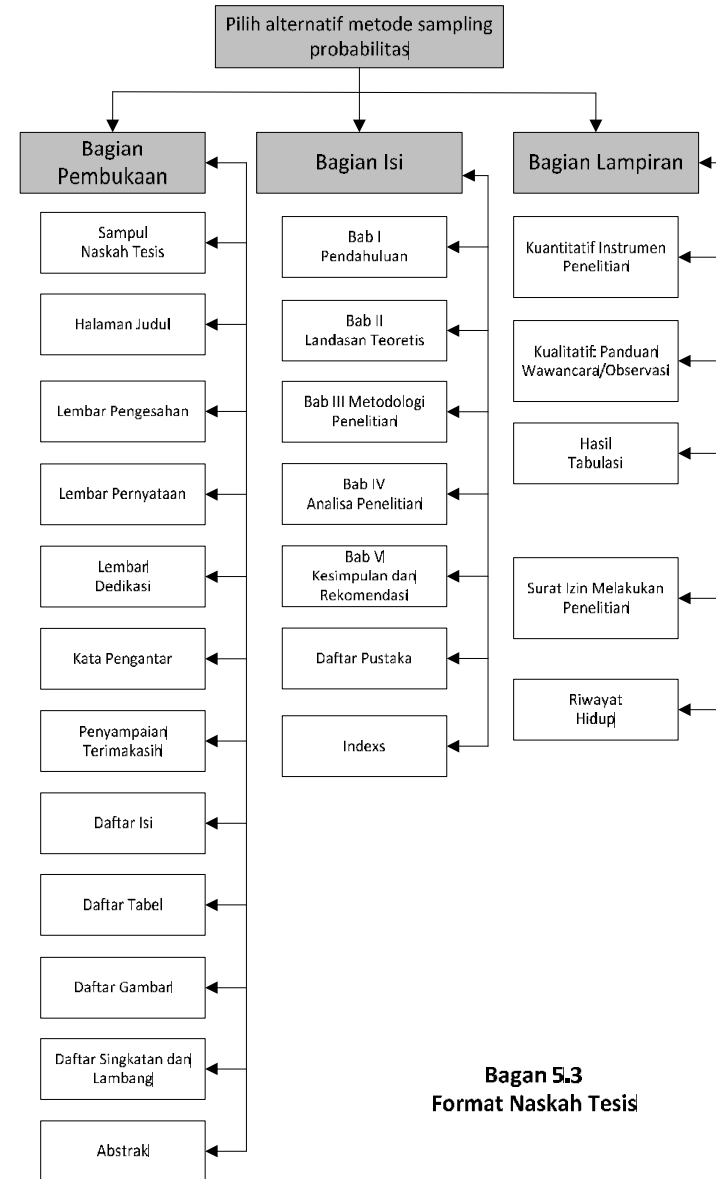
2.7.2 Merencanakan dan Menjalankan *Focus Group Discussion*

Perencanaan dimulai dengan pengujian tujuan proyek riset. Dalam kebanyakan contoh, masalah telah didefinisikan sebagai tahap ini dan, kalau dengan demikian, pernyataan umum serta komponen spesifik masalah harus dipelajari dengan hati-hati. Setelah mendefinisikan masalah, tujuan riset kualitatif harus ditentukan secara spesifik.

Tujuan-tujuan ini berhubungan erat dengan komponen masalah. Tujuan harus ditentukan secara spesifik sebelum menjalankan riset kualitatif, baik melalui FGD, wawancara mendalam, maupun teknik proyektif.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan daftar rinci untuk tujuan FGD. Daftar dimaksud dapat berupa daftar pertanyaan yang diinginkan oleh peneliti untuk dijawab. Kemudian kuesioner untuk menyaring responden potensial disiapkan.

Moderator *outline* dapat juga diterapkan oleh moderator dalam wawancara FGD. Penggunaan *outline* tersebut akan mengurangi beberapa masalah kendala yang melekat pada FGD. Langkah ini termasuk diskusi esensi antara peneliti, klien, dan moderator. Moderator harus mampu mendapatkan gagasan dengan memerhatikan etika dalam berinteraksi dengan peserta. Moderator perlu memahami bisnis peserta.



5.4 Bagian-bagian Naskah Tesis

BAB V PENULISAN NASKAH TESIS

Tujuan

Setelah membaca bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengkomunikasikan pemikirannya melalui bahasa tulis secara efektif;
2. Menuliskan naskah tesisnya sesuai dengan format naskah tesis yang ada;
3. Menuliskan naskah tesisnya mengikuti beberapa ketentuan di dalam *APA Editorial Style*.

Tujuan utama sebuah naskah adalah menyampaikan buah pikiran dari penulisnya. Dengan kata lain, sebuah tulisan atau naskah harus menjadi piranti komunikasi yang efektif. Salah satu perangkat yang diperlukan dalam melakukan proses penulisan adalah aturan penulisan yang berkaitan dengan (1) format naskah, (2) pengekspresianannya di dalam bahasa, dan (3) pengurangan bias dalam penggunaan bahasa tulis. Selain itu akan disajikan juga model penyuntingan naskah yang disesuaikan dengan *APA Editorial Style*.

5.1 Isi Naskah dan Pengorganisasiannya

Dikatakan bahwa sebuah penelitian disebut lengkap bila hasilnya disebarluaskan di kalangan ilmiah atau masyarakat luas. Salah satu bentuk penyebarluasannya adalah naskah tesis. Bagian ini akan menguraikan beberapa pertimbangan yang perlu dipertimbangkan oleh calon penulis tesis. Pertama adalah menjawab pertanyaan sekitar kualitas penyajian naskah yang dapat mempengaruhi makna penelitiannya. Kedua, tipe penelitian yang mempengaruhi format penyajiannya.

5.2 Kualitas Penyajian Naskah

Kegiatan penelitian dan kegiatan penulisan tesis adalah dua kegiatan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian baik dapat saja menjadi tidak bermakna ketika disajikan di dalam naskah yang tesis yang tidak diorganisasikan dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang harus diperhatikan oleh calon penulis tesis sebelum memulai proses penulisan: (1) format naskah, dan (2) bagian-bagian naskah tesis.

5.3 Format Naskah

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penulis tesis sebelum melalui proses penulisan naskahnya.

1. Naskah tesis adalah sebuah laporan sebuah proses penelitian yang terbagi menjadi beberapa yang harus ditulis di dalam rangkaian yang tidak saling tumpang tindih, tetapi sekaligus harus terintegrasi.
2. Format naskah pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu (1) bagian pembukaan, (2) bagian isi, dan (3) bagian lampiran.

BAB III DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, Anda diharapkan mampu:

1. Membedakan berbagai jenis variabel dalam bentuk penelitian kuantitatif.
2. Menyajikan hubungan antara variabel dalam bentuk skema.
3. Membedakan karakteristik penelitian deskriptif dan kausal.
4. Memilih berbagai teknik analisis statistik yang tepat berdasarkan skala pengukuran dan/atau karakteristik sampel.
5. Menyadari pentingnya menguji instrumen penelitian untuk memastikan reliabilitas dan validitas instrumen penelitian.

Langkah awal untuk memulai penelitian kuantitatif biasanya dimulai dengan memilih topik penelitian. Kemudian peneliti harus mempersempit topik penelitian ke dalam pertanyaan penelitian (*research questions*). Dalam *research questions* terdapat satu atau beberapa hubungan antar-variabel yang akan terlihat dengan lebih jelas (*well-formated*) dalam bentuk hipotesis. Setelah hipotesis dikembangkan, langkah selanjutnya dari penelitian kuantitatif adalah merancang penelitian (*designing a research project*) untuk dapat menguji, memikirkan, dan mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan, mencakup dan merancang model empiris untuk menguji hipotesis secara statistik.

Dalam bagian ini akan dibahas beberapa yang perlu diperhatikan lebih lanjut agar rancangan penelitian dapat dipersiapkan dengan baik. Hal-hal penting itu terdiri dari variabel, jenis penelitian, teknik analisis dengan statistik, *sampling*, serta reliabilitas dan validitas.

3.1 Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, penentuan variabel adalah suatu hal yang sangat penting. Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu konsep yang sudah dioperasionalisasikan dan memiliki variasi nilai. Konsep harus dilihat dari dimensi tertentu agar memiliki variasi nilai. Misal, konsep nasabah, agar konsep tersebut dapat diuji secara empiris, konsep tersebut harus dijadikan variabel dengan mengambil dimensi tertentu nasabah. Contohnya, jumlah nasabah, status sosial ekonomi nasabah (seperti pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan), dan lainnya.

Contoh lain, konsep yang merupakan abstraksi (konstruk), seperti kepuasan nasabah bank. Konstruk tersebut merupakan abstraksi dari suasana psikologis nasabah terhadap bank, dilihat dari bermacam-macam dimensi lingkungan bank. Jika dilakukan studi empiris tentang kepuasan nasabah bank, konstruk tersebut harus dijadikan variabel dengan mengambil dimensi tertentu dari kepuasan nasabah, seperti kepuasan terhadap produk

dan layanan, komunikasi yang dilakukan oleh bank, reputasi, lokasi bank, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan representasi dari konsep/konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Variabel juga dianggap mediator segala sesuatu yang abstrak dengan suatu yang nyata dan terukur.

3.2 Jenis-jenis Variabel

Berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antara variabel, klasifikasi variabel meliputi: variabel akibat, variabel sebab, variabel moderat, dan variabel antara.

3.2.1 Variabel Akibat (*Dependent Variable*)

Variabel akibat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk mengerti, menjelaskan, dan/atau memprediksi variasi nilai dari variabel akibat. Dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi variabel akibat, terbuka kemungkinan peneliti memperoleh jawaban atau masalah. Misal, peneliti bidang pemasaran dengan pokok permasalahan tingkat produk baru yang tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan. Peneliti akan mengukur secara empiris, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya target penjualan. Variabel akibat yang menjadi pusat perhatian manajer adalah tingkat penjualan yang dapat saja rendah, sedang, atau tinggi.

Contoh lain, penelitian di bidang keuangan yang mengangkat permasalahan tentang perkembangan harga saham. Peneliti ingin mengetahui secara empiris berbagai faktor penyebab peningkatan atau penurunan harga saham, baik harga saham dari perusahaan tertentu atau sebuah industri. Dalam kasus ini, variabel akibat adalah harga saham. Dalam penelitian yang lebih kompleks dapat ditemukan lebih dari dua variabel akibat yang harus diamati.

3.2.2 Variabel Sebab (*Independent Variable*)

Variabel sebab adalah variabel yang diduga memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel akibat. Dikatakan hubungan positif (searah), jika peningkatan (penurunan) nilai variabel sebab akibat. Sebaliknya, jika peningkatan (penurunan) variabel sebab diikuti oleh penurunan (peningkatan) nilai variabel akibat, kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang negatif (tidak searah). Berdasarkan teori, kondisi adanya hubungan tersebut dapat ditandai oleh adanya hubungan kausalitas di antara keduanya. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar (2001). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama.
- Creswell, John W. (1994). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*. London: SAGE Publications Ltd.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (1994, editors). *Handbook of Qualitative Research*. London: SAGE publications.
- Gill, John & Johnson, Phil (2002). *Research Methods for Manager. Third Edition*. London: SAGE publications.
- Marshall, Catherine & Rossman, Gretchen B. (1989). *Designing Qualitative Research*. London: SAGE publications.
- Neuman, W.L. (2000). *Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches*. (4th ed). Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Ticehurst, Gregory W. & Veal, A.J. (2000). *Business Research Methods*. French Forest, New south Wales: Pearson Education Australia.
- Walker, Robert (ed) (1985). *Applied Qualitative Research*. Brookfield, Vermont: Gower Publishing Co.

				kekuasaan dan sumber daya-sumber daya dalam perusahaan?
--	--	--	--	---

4.17 Penutup

Penelitian kualitatif makin diminati dalam penelitian-penelitian di bidang sosial, termasuk di bidang manajemen bisnis. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuannya untuk memungkinkan peneliti dalam memahami dinamika dan interaksi sosial yang melibatkan keyakinan, pengetahuan, dan perasaan. Secara singkat, paradigma penelitian kualitatif berkembang dalam suatu ketegangan paradigmatik dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian-penelitian di bidang manajemen bisnis juga semakin diwarnai oleh penerapan penelitian kualitatif. Jika diterapkan secara tepat, penelitian kualitatif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan-permasalahan manajerial-organisasional, dan dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian kualitatif menuntut pengelompokan yang cermat atas berbagai hal dengan member perhatian yang cukup terhadap kekhasan *setting* penelitian dan dinamika yang mencuat selama penelitian berlangsung. Aspek-aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam perancangan penelitian mencakup persiapan penelitian itu sendiri, pelaksanaan penelitian, analisis, dan pelaporan hasil penelitian.

Mahasiswa perlu menyadari bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan dan pertanggung-jawaban atas setiap pilihan metode dan teknik penelitian secara argumentatif dan kritis-reflektif sesungguhnya merupakan bagian integral dari upaya untuk mendukung peneliti dapat menjawab permasalahan penelitiannya atau memperoleh pemahaman atas sesuatu persoalan secara meyakinkan.



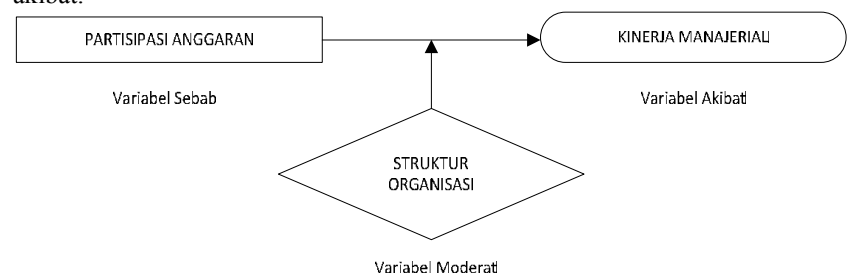
Bagan 3.2.2
Hubungan antara Varibel Sebab dengan Variabel Akibat

Misal, suatu penelitian tentang perubahan harga saham yang diduga terjadi karena adanya pemecahan saham. Dalam kasus ini, variabel sebabnya adalah pemecahan saham. Sedangkan harga saham merupakan variabel akibat. Hubungan kedua variabel diperkirakan tidak searah. Semakin sering dilakukan pemecahan saham, semakin rendah harga saham. Sebaliknya, semakin jarang dilakukan pemecahan saham, semakin tinggi harga saham. Bagan 3.2.2 menunjukkan hubungan variabel sebab akibat (pemecahan saham) dengan variabel akibat (harga saham) yang disajikan dalam bentuk diagram.

Contoh lain, penelitian mengenai kondisi manajerial yang diduga ditentukan oleh partisipasi dalam penyusunan anggaran. Dalam kasus ini, variabel sebabnya adalah tingkat partisipasi penyusunan anggaran, sedangkan kinerja manajerial merupakan variabel akibat. Hubungan kedua variabel diperkirakan searah, makin tinggi tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran, makin tinggi kinerja manajerial. Dalam penelitian yang lebih kompleks sering ditemukan beberapa jumlah variabel sebab yang mempengaruhi variabel akibat.

3.2.3 Variabel moderat (*Moderating Variable*)

Variabel moderat adalah variabel yang lebih memperjelas (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel sebab dengan variabel akibat. Hadirnya variabel sebagai variabel ketiga akan mengubah sifat dan arah hubungan awal antara variabel sebab dengan akibat.

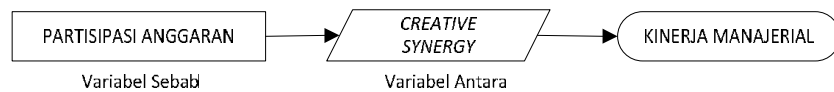


Bagan 3.2.3
Pengaruh Variabel Moderat terhadap hubungan Variabel Sebab dengan Variabel Akibat

Dalam contoh hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial, sebuah studi menunjukkan bahwa bentuk struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan akan memperjelas hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja. Bahwa partisipasi anggaran dalam struktur organisasi desentralisasi diduga akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi, sementara dalam struktur organisasi sentralisasi, partisipasi anggaran diduga berdampak negatif terhadap kinerja organisasi. Dalam kasus ini, struktur organisasi berperan sebagai variabel moderat yang memperjelas hubungan antara variabel sebab dan akibat. Bagan 3.2.3 menunjukkan pengaruh variabel moderat (struktur organisasi) terhadap hubungan variabel sebab (partisipasi anggaran) dengan variabel akibat (kinerja manajerial).

3.2.4 Variabel antara (*Intervening Variable*)

Variabel antara adalah variabel yang muncul diantara hubungan langsung variabel sebab dengan akibat. Dalam contoh hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja perusahaan, diduga bahwa *creative synergy* mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *creative synergy* dipengaruhi oleh partisipasi menyusun anggaran. Dalam kasus ini, *creative synergy* merupakan variabel antara yang menjadikan hubungan variabel sebab dengan akibat menjadi hubungan tidak langsung. Bagan 3.2.4 menunjukkan antara (*creative synergy*), dan variabel akibat (kinerja manajerial).



Bagan 3.2.4

Hubungan antara Variabel Sebab, Variabel Intervening, dan Variabel Akibat

3.3 Tujuan studi

Pada dasarnya tujuan studi adalah pengembangan teori dan pemecahan masalah. Peneliti akan menyatakan secara spesifik tujuan studi kuantitatif dalam bentuk: studi deskriptif, dan/atau uji hipotesis.

3.3.1 Studi Deskriptif (*Descriptive Research*)

Studi deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik atau profil variabel yang menjadi pusat perhatian. Karakteristik data yang dikumpulkan didapat dari berbagai subyek, antara lain individual, perusahaan, industri, atau perspektif lainnya. Data yang dikumpulkan akan berguna antara lain untuk: mengenal karekteristik subyek pada waktu tertentu, mengetahui suatu aspek secara lebih sistematis, menyediakan ide-ide yang dapat

Dapat pula penelitian dilakukan terhadap konsistensi implementasi atas kebijakan dan/atau pengembangan kapasitas kelembagaan untuk mendukung implementasi. Atau, penelitian diarahkan pada dampak merger dan akuisisi terhadap terhadap kinerja organisasi ditinjau dari berbagai perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Dampak ini sendiri dapat dipahami atau dialami pada level mikro-organisasi maupun pada level makro-organisasi. Pada level paling mikro, dampak merger dan akuisisi dapat dipahami pada karyawan individual. Tabel 4.4 memuat ilustrasi tentang beberapa pendekatan utama dalam penelitian evaluatif.

Tabel 4.4
Pendekatan Utama dalam Evaluasi Program

Kerangka Filosofi	Kerangka Ideologis (Nilai-nilai Inti yang Didukung)	Kelompok Sasaran (Audiens)	Metode yang Dipilih	Pertanyaan-pertanyaan Evaluasi yang diajukan
Pospositivisme	Teori sistem/ efisiensi, akuntabilitas, pengetahuan kausal teoritis	Kebijakan tingkat tinggi dan pembuatan keputusan	Kuantitatif, eksperimen dan kuasi-eksperimen; analisis sistem; <i>causal modeling</i> ; analisis biaya-manfaat	Apakah hasil-hasil yang diharapkan tercapai dan disebabkan oleh program? Apakah program ini merupakan alternatif yang paling efisien?
Pragmatisme	Manajemen/ Rasionalitas (<i>practicality</i>), pengendalian kualitas, utilitas bagi penerima manfaat?	Manajer program level maya, <i>administrators</i> , dan pembuat keputusan interpretivis pluralisim pemahaman, keragaman	Eklektik, campuran, survei terstruktur dan tidak terstruktur, kuesioner, wawancara, solidaritas direktur program, staf dan penerima manfaat	Observasi bagian mana dari proyek yang berjalan baik dan mana yang memerlukan perbaikan? Bagaimana efektivitas program dikaitkan dengan tujuan organisasi? Bagaimana dengan kebutuhan kualitatif, studi kasus, wawancara, observasi, tinjauan pustaka
Teori Kritis	Dialami oleh berbagai <i>stakeholder</i> ?	Ilmu-ilmu kritis, Normative emansipasi/ pemberdayaan, perubahan sosial penerima manfaat program	Komunitas dari program, kelompok-kelompok lain yang "powerless" partisipatori <i>stakeholders</i> dalam desain dan metode penelitian kualitatif	Kuantitatif terstruktur/ tidak terstruktur, analisis historis; kritisisme sosial. Dalam cara bagaimana premis, tujuan-tujuan, atau kegiatan-kegiatan dari program digunakan untuk mempertahankan ketidak-seimbangan

rekonstruksi data dan hasil-hasil sintesis; (4) catatan-catatan tentang proses; (5) bahan-bahan yang berhubungan dengan target dan propisi-propisi yang dibangun; serta (6) informasi mengenai pengembangan instrumen.

3. Verifikasi studi dengan informan-informan sekunder. Model yang dihasilkan dari penelitian dapat dipresentasikan di hadapan para informan sehingga mereka dapat memberi konfirmasi dan memperkaya informasi. Namun demikian, jika ada hasil-hasil penelitian yang bersifat implisit atau tidak disadari oleh para informan, informan lain yang lebih mudah memahami kondisi yang diungkapkan dapat digunakan untuk memperkuat dukungan atas kesimpulan yang diperoleh.
4. *Multiple rates*. Ada kalanya diperlukan bantuan dari peneliti kualitatif lainnya untuk membaca dan memeriksa transkrip, atau mengecek “validitas” dari pertanyaan-pertanyaan dan menjamin ketetapan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat. Dosen pembimbing atau dosen lain yang kompeten dapat diminta bantuannya untuk hal ini. Namun, hal ini perlu diterapkan secara berhati-hati. Proses indikasi dapat terganggu karena biasanya peneliti (pertama) memiliki bank data yang jauh lebih kaya dibandingkan dengan penilai kedua.

4.16 Penelitian Evaluatif

Peranan penelitian kualitatif dalam kaitannya dengan evaluasi terhadap kebijakan dan program adalah untuk mempromosikan nilai-nilai dan sudut pandang yang berbeda di dalam memahami makna kebijakan dan program-program. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat diperbaiki melalui pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh. Penelitian evaluatif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif mengacu pada paradigma penelitian kualitatif.

Penelitian evaluatif dapat dilakukan pada berbagai tingkatan dalam satuan-satuan sosial, mulai dari skala individu atau unit terkecil dalam organisasi hingga level perusahaan, bahkan pada tingkat industri dan perekonomian nasional maupun global. Pada umumnya, penelitian evaluatif menerapkan pendekatan studi kasus.

Penelitian evaluatif atas kebijakan atau program dapat difokuskan hanya pada proses-proses analisis dan konseptual serta perancangan program, implementasi, atau pengendalian atas pelaksanaan kebijakan dan program.

Sebagai contoh, mahasiswa mungkin tertarik untuk mengevaluasi pengembangan kebijakan, atau implementasi, atau kinerja dari kebijakan merger dan akuisisi pada kasus merger dan akuisisi tertentu. Penelitian evaluatif dapat diarahkan pada upaya memahami latar belakang dan proses-proses penetapan kebijakan serta dampaknya terhadap kualitas kebijakan.

dikembangkan dalam penelitian lanjutan dan mempercepat pengambilan keputusan.

Misal, penelitian dibidang pemasaran yang hendak menentukan strategi penetapan harga, penjualan, distribusi dan advertensi suatu produk, membutuhkan data tentang: perbandingan harga perusahaan industri, kinerja penjualan periode tertentu, kemampuan menentukan harga pasar, jumlah karyawan yang menangani konsumen, penguasaan saluran distribusi, anggaran advertensi dan promosi, media yang digunakan dalam mencapai target pelanggan dan berbagai informasi lainnya. Pengumpulan data melalui studi deskriptif pada dasarnya tidak untuk memecahkan masalah-masalah bisnis dan tidak dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis. Penelitian yang menjawab suatu atau beberapa hipotesis dikenal dengan penelitian kausalitas.

3.3.2 Uji Hipotesis

Penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis pada dasarnya merupakan hubungan antara variabel. Tipe hubungan dapat merupakan studi kausalitas dan korelasional. Dalam studi kausalitas, hipotesis merupakan sarana penelitian ilmiah penting yang harus digunakan. Hipotesis merupakan hasil deduksi dari teori, sehingga hipotesis lebih spesifik sifatnya untuk diuji secara empiris.

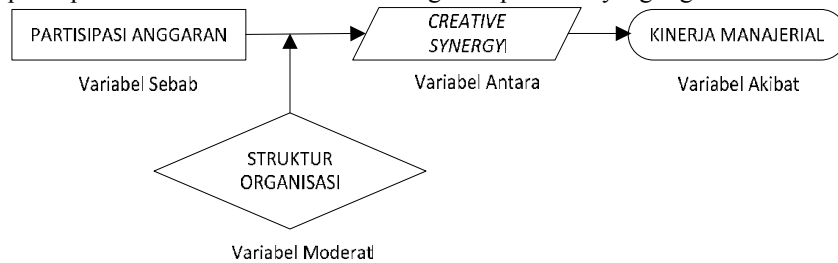
Misalnya, ingin diteliti mengapa efek pengumuman deviden (*the announcement effect of dividend*) memiliki dampak yang berbeda terhadap *return* setiap perusahaan. Suatu hipotesis kausal selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. Dalam kasus ini, variabel sebab adalah *dividend* sedangkan variabel akibat adalah *stock return*. Hipotesis yang dinyatakan secara eksplisit, misalnya “perusahaan yang mengumumkan secara rutin pembagian deviden mendapatkan *stock return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak rutin melakukan pengumuman secara rutin pembagian deviden”. Jika disajikan secara implisit hipotesisnya menjadi, “perusahaan yang mengumumkan pembagian deviden secara rutin mendapat *stock return* yang tinggi”.

Hipotesis penelitian harus disusun dengan jelas dan baik agar penelitian yang dilakukan terarah. Syarat hipotesis yang baik adalah: 1) menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih; 2) memberi gambaran arah hubungan; 3) dapat diekspresikan sebagai prediktor atau perkiraan hasil masa datang; 4) secara logika terkait dengan pertanyaan penelitian dan teori.

Memberikan petunjuk cara pengujian empiris.

Hipotesis yang dikemukakan disebut dengan hipotesis kerja (H1). Agar dapat diuji secara statistik, diperlukan hipotesis pembanding, disebut hipotesis nol (H0) yang merupakan formulasi terbaik dari hipotesis kerja. Pada contoh kasus deviden dan return di atas. H0 yang disajikan secara

eksplisit, adalah “tidak ada perbedaan peroleh *stock return* antara perusahaan yang mengumumkan secara rutin pembagian dividen maupun tidak rutin melakukan pengumuman pembagian dividen”. Jika pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa H0 tidak diterima, maka H1 tidak ditolak. Hipotesis yang diterima tentu dapat memperkuat eksistensi teori yang digunakan. Namun hipotesis yang tidak diterima pun memiliki nilai ilmiah yang sama pentingnya. Hipotesis yang tidak diterima akan menimbulkan pemikiran dan pendapatan baru baik dari sisi metodologi maupun teori yang digunakan.



Bagan 3.3.2

Hubungan antara Variabel Sebab, Variabel Akibat, Variabel Moderat, dan Variabel Antara

Jika peneliti berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang saling terkait dengan variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian, studi ini disebut studi korelasional. Dalam studi ini, penelitian tidak memperkirakan arah hubungan positif/negatif, namun hanya mengukur kuatnya hubungan. Peneliti akan menghitung koefisiensi yang menunjukkan nilai kontribusi variabel perubahan, variabel akibat yang dijelaskan oleh variasi perubahan variabel sebab. Pada penelitian bisnis, jarang ditemukan fenomena yang dapat diabstraksikan sebagai hipotesis yang hanya terdiri dari dua variabel. Masalah bisnis merupakan interaksi antara beberapa variabel sehingga setiap permasalahan bisnis pada dasarnya adalah suatu yang kompleks.

Model penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel sebab, akibat, moderat dan antara adalah suatu yang kompleks, seperti yang ditunjukkan pada Bagan 3.3.2. Studi tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian manajerial terhadap hubungan antara diversitas tenaga kerja dengan sinergi kreatif dan pengaruh sinergi kreatif terhadap hubungan antara diversitas tenaga kerja dengan kinerja organisasi. Pengujian hipotesis berkaitan dengan proses pembuatan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, penelitian membutuhkan teknik statistik yang relevan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.4 Teknik Analisis Statistik

tahapan perkembangannya.

5. Memo-memo atau bahan-bahan analitis lainnya: refleksi peneliti mengenai makna konseptual dari data.
6. *Search and retrieval record*: Informasi yang menunjukkan kelompok data yang diberi kode atau segmen data yang diperhatikan untuk dianalisis, serta materi-materi yang diperoleh kembali untuk analisis; catatan-catatan tentang hubungan-hubungan antara segmen-segmen.
7. *Display data*: matrik, bagan, atau jaringan yang dipergunakan untuk menyajikan informasi yang telah diolah dalam bentuk yang lebih ringkas dan diorganisasi dengan baik, bersamaan dengan teks analisis. Berbagai versi yang direvisi perlu disimpan dengan baik.
8. Episode analisis: Dokumentasi atas apa yang dilakukan peneliti, tahap demi tahap, untuk melengkapi penyajian dan penulisan teks analisis.
9. Teks laporan: berbagai draf tertulis sejak rancangan penelitian hingga metode, dan temuan-temuan peneliti.
10. Peta keseluruhan dari proyek penelitian atau dokumen pengumpulan data secara kronologis dan pekerjaan menganalisis.
11. Indeks dari semua bahan di atas.

4.15 Masalah Kemantapan

Bagaimana keabsahan (validasi dan reliabilitas) hasil penelitian kualitatif dapat dijamin? Paradigma kualitatif menerapkan prinsip-prinsip kemantapan berupa (1) kredibilitas, bukannya validitas internal, dalam menegakkan nilai kebenaran; (2) transferabilitas dan keserasian (*fittingness*), bukannya validitas eksternal atau *generability*, dalam mengupayakan penerapan (*applicability*); (3) kehandalan (*dependability*) dan keterauditan (*auditability*), bukan reliabilitas, dalam mempertahankan konsistensi; dan (4) terkukuhkan dan keterpastian (*confirmability*), bukan keobjektifan, dalam menjawab tantangan kenetralan.

Kemantapan dapat didukung dengan menerapkan:

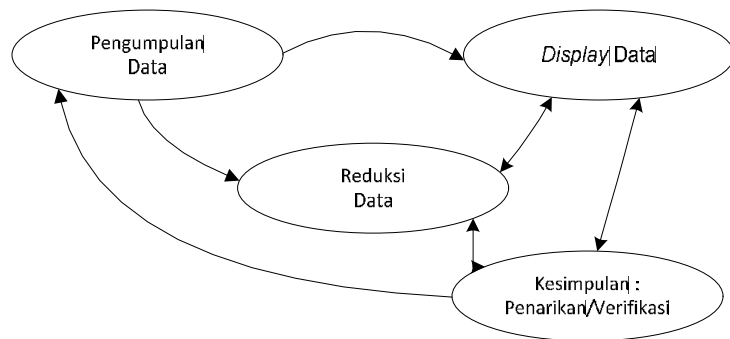
1. Kriteria kecukupan dan kecocokan data (*adequacy and appropriateness of data*). Kecukupan data merujuk pada banyaknya data yang dikumpulkan, tidak tergantung dari banyaknya subyek yang diteliti. Kecukupan data terjadi data yang terkumpul mengalami saturasi serta variasi dapat dipertanggung-jawabkan dan dapat dipahami. Sedangkan kecocokan data berkaitan dengan pemilihan data yang bersesuaian dengan kebutuhan teoritis dan model yang berkembang dalam penelitian. *Sampling* teoritis dilakukan dan digandakan sampai data mencapai saturasi.
2. *The audit trail*. Dokumentasi yang baik sangat dibutuhkan agar peneliti dapat dengan mudah menelusur perkembangan konseptual dari penelitian dan memungkinkan pihak-pihak lain dapat melakukan proses rekonstruksi. Enam macam dokumentasi memerlukan perhatian, yaitu (1) data mentah; (2) reduksi data produk-produk dari analisis; (3)

- mempelajari sebuah permasalahan
- Triangulasi interdisiplin; menggunakan beberapa disiplin ilmu dalam melakukan interpretasi atas himpunan data.

4.14 Manajemen Data

Manajemen data adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan proses-proses yang sistematis dan koheren dalam pengumpulan, penyimpangan, dan pemanfaatan data. Tujuan manajemen data adalah untuk menjamin:

- Data kualitatif dan mudah diakses
- Dokumentasi atas setiap analisis begitu setelah studi dilakukan.
- Komponen-komponen penting dari manajemen ditunjukkan pada Bagan.



Bagan 4.14
Model Interaksi dari Analisis

Peneliti perlu memperhatikan berbagai hal yang perlu disimpan, dikembangkan, dan dijaga dengan baik. Tabel 4.3 memberikan ilustrasi tentang hal-hal tersebut.

Tabel 4.3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pengelolaan Data

- Data mentah: *field notes*, *tape recorder*, dokumen-dokumen dari lokasi.
- Data yang telah diproses sebagian: data yang diberikan tanda oleh peneliti, transkripsi. Sebaiknya ada versi asli dan versi yang telah disaring, dan yang telah dikomentari oleh peneliti. Catatan pada data dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.
- Data yang diberi kode: Data dengan catatan berupa kode khusus.
- Skema pemberian kode atau thesaurus, lengkap dengan tahapan-

Ada tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih teknik statistik yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: skala pengukuran variabel, jumlah variabel, dan tujuan studi.

3.4.1 Skala Pengukuran Variabel

Terdapat empat tipe pengukuran: nominal, ordinal, interval, dan ratio. Tabel 3.4.1 menunjukkan karakter masing-masing skala, berikut contohnya. Tiap skala pengukuran mempengaruhi jenis teknik analisis statistik yang tepat digunakan. Semakin tinggi skala pengukuran menuju skala ratio, makin banyak pilihan teknik analisis yang dapat digunakan.

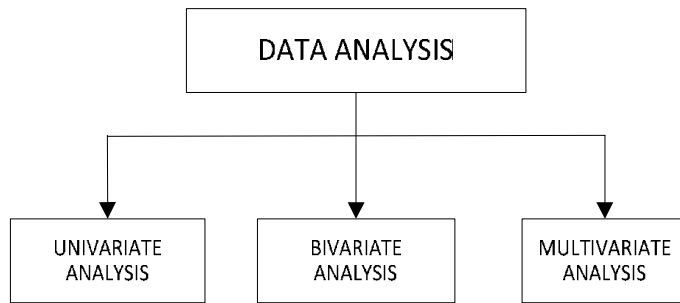
Tabel 3.4.1
Skala Pengukuran dan Karakteristik

Skala	Karakteristik	Contoh
Nominal	Skala pengukuran yang paling rendah. Hanya menunjukkan kategori atau klasifikasi objek atau observasi.	Jenis kelamin (pria, wanita). Departemen (pemasaran, keuangan, produksi).
Ordinal	Berupa kategori dan juga peringkat	Kinerja perusahaan (rendah, sedang, tinggi)
Interval	Menunjukkan kategori, peringkat, jarak, dan perbandingan yang menunjukkan nilai absolut.	Skor IQ, temperatur, tingkat partisipasi, jumlah hari.
Ratio	Memiliki unsur kategori, peringkat, jarak, dan perbandingan yang menunjukkan nilai absolute.	Data-data keuangan, misalnya asset, profit. Data karyawan, misalnya jumlah karyawan jumlah jam kerja.

3.4.2 Jumlah Variabel

Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti, penelitian dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori: satu variabel, dua variabel, dan lebih dari dua variabel. Bagan 3.4.2 menunjukkan teknik statistik yang digunakan berdasarkan analisis data: *univariate*, *bivariate*, dan *multivariate*.

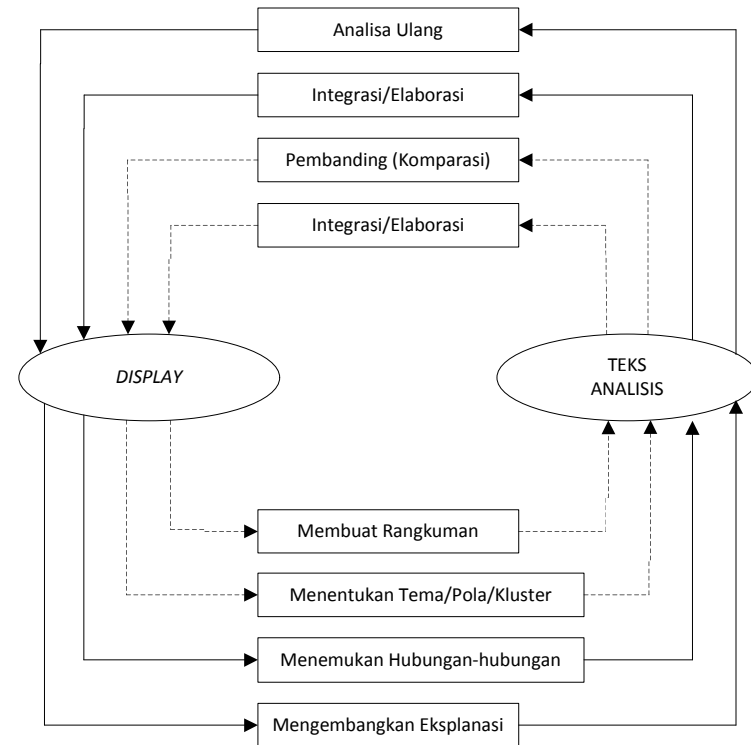
Analisis univariabel digunakan oleh peneliti yang akan memberikan gambaran umum tentang pokok permasalahan pada periode tertentu. Tabel 3.4.2 menyajikan berbagai pilihan *univariate statistical method* yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa contoh masalah bisnis.



Bagan 3.4.2
Analisis Data

Tabel 3.4.2
Contoh Teknik Universal pada Masalah Bisnis

Masalah Bisnis	Perumusan Masalah	Teknik Analisis
Skala Interval atau Ratio membandingkan nilai aktual dan hypothetical gaji rata-rata yang diduga?	Apakah rata-rata sampel berbeda secara nyata dengan rata-rata populasi ?	Z-test (sampel besar); t-test (sampel kecil)
Skala Ordinal membandingkan evaluasi kinerja aktual dengan evaluasi kinerja yang diharapkan	Apakah distribusi kinerja dengan kategori nilai istimewa, baik, cukup, dan kurang berbeda dengan distribusi yang diduga?	Chi-square test
Menentukan ada-tidaknya perbedaan promosi produk melalui media lokal dengan media nasional	Apakah biaya promosi melalui media lokal berbeda dengan media nasional?	Kolmogrov-Smirnov-test
Skala nominal mengidentifikasi jumlah Customer yang memiliki kartu anggota	Apakah jumlah customer yang memiliki kartu anggota belanja sama dengan jumlah customer biasa?	Chi-square test
Menunjukkan persentase Customer yang memiliki kartu anggota belanja	Apakah proporsi customer yang memiliki kartu anggota belanja sama dengan hypothesized proportion?	t-test of a proportion



Bagan 4.12
Interaksi Antara Display dan Teks Analisis

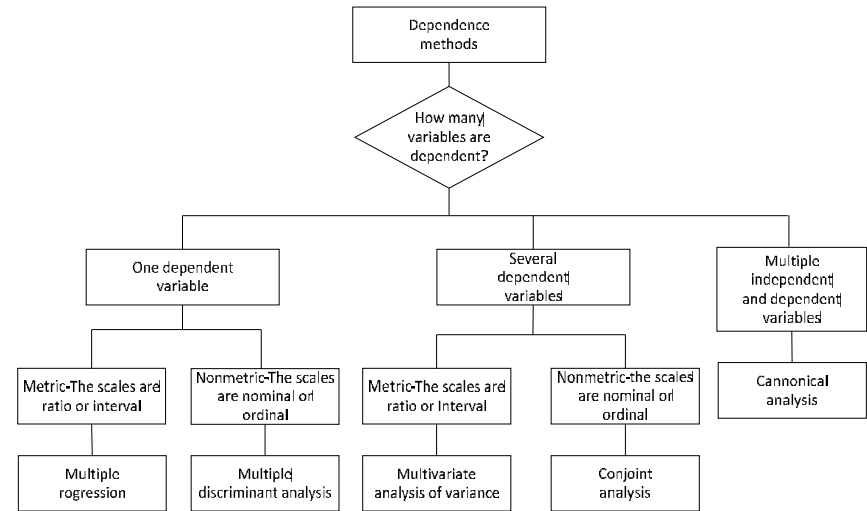
4.13 Triangulasi

Triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Dua manfaat dari triangulasi adalah (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu; dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih menjangkau ranah yang lebih luas. Lima alternatif bentuk triangulasi:

1. Triangulasi data; menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian.
2. Triangulasi investigator; digunakan beberapa penilitain atau penilai (*evaluator*) yang berbeda.
3. Triangulasi teori; menggunakan beberapa perspektif dalam melakukan interpretasi atas satu set data.
4. Triangulasi metodologis; menggunakan beberapa metode dalam

2. Mengamati *plausibility* (mengembangkan intuisi atau sentivitas terhadap fenomena yang mencuat secara menyakinkan dari data dan koneksi).
3. Membuat kluster berdasarkan pengelompokan konseptual.
4. Membuat metafora atau sejenis pengelompokan data yang bersifat figuratif sebagai upaya untuk mengintegrasikan berbagai data yang beragam.
5. *Counting*: Dilakukan untuk melihat "apa/beberapa yang ada di sana" dan juga untuk memelihara kejujuran dari peneliti sendiri.
6. Mempertajam pemahaman dengan membuat observasi-observasi terhadap pengklusteran dan perbedaan-perbedaan yang digunakan oleh peneliti.
7. Melakukan diferensi, misalnya dengan memisahkan faktor-faktor yang semula digabungkan, atau sebaliknya menerapkan suatu pandangan monolitik.
8. Pada tataran yang lebih abstrak, peneliti menggabungkan hal-hal khusus dalam kategori umum dengan cara bolak-balik dari data ke kategori yang lebih umum.
9. *Factoring* (menetapkan faktor-faktor yang muncul).
10. Peneliti beralih dari sejumlah besar faktor yang telah diidentifikasi ke sejumlah kecil faktor yang tidak terobservasi, mencatat hubungan-hubungan di antara faktor-faktor tersebut.
11. Menemukan faktor lain yang mungkin ikut berpengaruh.
12. Akhirnya peneliti membangun suatu pemahaman yang koheren berdasarkan kumpulan data yang dibantu dengan pengembangan rantai bukti yang logis, dan,
13. Membuat koheran konseptual/teoretis, biasanya dengan membandingkannya dengan konstruk-konstruk yang dirujuk pada literatur.

Dalam melakukan analisis, terjadi interaksi antara penyajian data dan penulis hasil analisis. Interaksi ini merupakan suatu siklus yang berguna dalam mengembangkan jawaban terhadap masalah penelitian (Bagan 4.12).



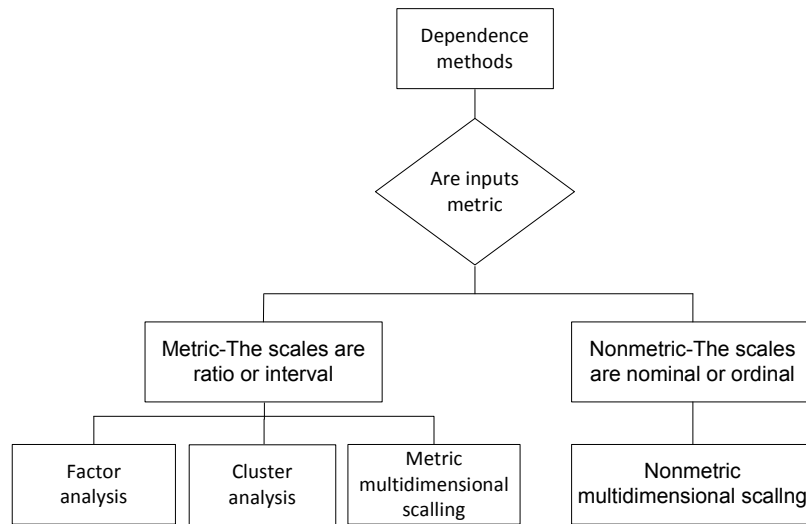
Bagan 3.4.3
Analisis Statistik Multivariate Metode Dependensi

Analisis *bivariate* digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Tabel 3.4.3 menyajikan berbagai teknik *statistic bivariate* yang biasa digunakan untuk melihat perbedaan dua kelompok.

Tabel 3.4.3
Teknik Analisis Bivariate untuk Uji Perbedaan

Type of measurement	Differences among Two independent groups	Differences among three or more independent groups
Internal and ratio	Independent groups; t-test or Z-test	One-way ANOVA
Ordinal	Mann-Whitney U-test, Wilcoxon test	Kruskal-Wallis test
Nominal	Z-test (two proportions), Chi-square test	Chi-square test

Analisis multivariate digunakan untuk menginvestigasi secara simultan lebih dari dua variabel. Ada dua kelompok analisis, yakni *multivariate dependence methods* dan *interdependence methods*. Bagan 3.4.3 menunjukkan berbagai teknik analisis statistik untuk metode dependensi. Sedangkan Bagan 3.4.4 menunjukkan berbagai teknik statistik untuk metode interdependensi.



Bagan 3.4.4
Analisis Multivariate: Metode Interdependensi

3.4.3 Tujuan Studi

Seperti dijelaskan dalam bagian 3.2, tujuan studi dapat berupa studi deskriptif dan/atau pengujian hipotesis. Analisis deskriptif mengacu pada perubahan data menjadi informasi yang dapat dipahami sehingga memudahkan untuk diinterpretasi. Informasi yang bersifat deskriptif diperoleh dengan cara melakukan *suMM & MAKS*larizing, *categorizing, rearranging*, dan lain lainnya. Hasil pengolahan data dapat berupa: *bar, pie, line, scatter*, dan lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam studi deskriptif adalah teknik statistik deskriptif. Tabel 3.4.4 menunjukkan teknik statistik deskriptif yang sering digunakan sehubungan dengan jenis skala variabel.

Tabel 3.4.4
Statistik deskriptif dan skala pengukuran

Type of measurement	Type of Descriptive analisis
Nominal	Frequency analysis, Proportion, Mode
Ordinal	Rank order, Median
Interval	Arithmetic mean
Ratio	Index numbers, Geometric mean, Hermonic mean

Tabel 3.4.5
Pengujian rata-rata

	Tipe/data

- oleh nasabah dan informasi tercetak yang tidak secara otomatis diproses oleh mesin ATM begitu transaksi berakhir merupakan hubungan kausalitas yang bersifat lokal (ada di depan mata) dan pada suatu waktu tertentu saja. Untuk nasabah yang sama pada lokasi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, perasaan aman mungkin disebabkan oleh hal-hal lain lagi.
- Determinasi atas kausalitas tidak dapat ditentukan berdasarkan aturan presisi. Ada banyak kriteria, di antaranya adalah:
 - Kriteria presedents temporal dari David Hume: A sebelum B.
 - Kecocokan yang bersifat konstan (*constant conjunction*): Jika A selalu B.
 - Hubungan atau kontak yang konstan (*contiguity of influence*): sehubungan atau kontak yang konstan (*contiguity of influence*): sebuah mekanisme diyakini atau secara meyakinkan menghubungkan A dan B.
 - Kekuatan dari asosiasi: Makin banyak B dengan adanya A daripada dengan sebab-sebab yang mungkin.
 - Kecenderungan biologis: Jika makin banyak A, maka makin banyak B.
 - Koherensi: Relasi A-B cocok atau memiliki korespondensi dengan semua pengetahuan peneliti tentang A dan B.
 - Analogi: Hubungan A dan B sejalan dengan pola mapan yang terjadi pada C dan D.
 - Selalu ada multipleksitas kausal (*causal multiplexity*): Sebab-sebab selalu berlipat ganda dan saling mempengaruhi dalam mempengaruhi dampak yang ditimbulkan. Hubungan-hubungan kausal lebih tepat jika dinyatakan dalam suatu konfigurasi dari jaringan-jaringan, dan semuanya sangat dipengaruhi oleh konteks lokal.
 - Penilaian atas kausalitas sebagai suatu kebutuhan restrospeksi menuntut peneliti untuk menaruh perhatian secara sungguh-sungguh terhadap bagaimana “suatu peristiwa terjadi dalam sebuah kasus khusus”. Dengan demikian, peneliti perlu menunjukkan modus operandi yang mudah diikuti oleh pihak-pihak lain: mengungkapkan dengan jelas dan jernih rangkaian-rangkaian dari kejadian-kejadian khusus hingga tiba pada temuan akhir (*followability*).

Pendekatan analisis pada umumnya berupa analisis induktif. Sebuah tema, atau pola diidentifikasi melalui pendekatan induktif. Peneliti kemudian beralih ke cara kerja verifikasi dengan maksud mengkonfirmasi (*qualify*) temuan tersebut. Jika diurutkan dari tujuan deskriptif hingga ekplanasi, dari level yang konkrit ke level yang abstrak, maka taktik-taktik untuk menemukan makna adalah sebagai berikut.

- Memperhatikan dan mencatat pola-pola dan tema-tema (*noting patterns and themes*).

4.11 Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Melakukan klasifikasi: a) kaset rekaman wawancara; b) catatan lapangan (*field notes*); c) data sekunder; d) Gambar lokasi penelitian; e) foto, dsb.
2. Membuat klasifikasi berdasarkan satuan-satuan gejala yang diteliti.
3. Mengolah data berdasarkan ketekaitan antara-komponen, gejala dan konteks penelitian.
4. Mendeskripsikan gejala secara keseluruhan dan membuat sintesis berdasarkan keterkaitan antara satuan-satuan gejala tertentu.

4.12 Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif sebenarnya telah dimulai sejak pengembangan desain penelitian. Sejalan perkembangan pengumpulan data di lapangan, analisis dilakukan terus-menerus secara interim sampai menemukan jawaban yang memadai atas masalah penelitian. Analisis diarahkan untuk menemukan keteraturan-keteraturan tertentu melalui pendekatan interatif atau siklus pertanyaan dan jawaban. Analisis diakhiri ketika inferensi dipandang “valid” dalam arti dipandang merupakan sesuatu yang mungkin (*probable*), *reasonable*, dan nampaknya benar.

Analisis dilakukan pada beberapa tingkatan, yaitu untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, atau menjelaskan pola-pola hubungan-hubungan (kausalitas) dari sejumlah kategori konseptual tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, hubungan-hubungan kausal dipahami sebagai hubungan yang terjadi secara langsung maupun secara longitudinal pada proses-proses lokal yang mendasari suatu rangkaian (serial) kejadian-kejadian (*event*) dan keadaan (*states*), yang menunjukkan bagaimana semuanya ini mengarah pada sebuah hasil tertentu, dan menggugurkan hipotesis-hipotesis lain. Dengan demikian, peneliti memperoleh gambaran bukan saja mengenai terjadinya sesuatu, tetapi juga pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.

Kredibilitas dari klaim tentang dan hubungan-hubungan kausal ditentukan oleh faktor-faktor berikut.

1. Temporalitas: kausalitas harus dapat menjawab pertanyaan mengenai waktu sebagai bagian dari eksplanasi. Peristiwa-peristiwa terdahulu diasumsikan mempunyai sebuah hubungan (yang lebih-kurang) jelas dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian.
2. Kausalitas bersifat lokal: jaringan-jaringan kausal selalu terjadi pada jarak yang dekat, dalam sebuah *setting* khusus dan pada satu waktu khusus pula. Faktor abstrak berupa sistem penginformasian transaksi, dan keandalan mesin ATM jelas merupakan faktor-faktor yang berada di balik perasaan aman yang dialami oleh nasabah bank dalam bertransaksi dengan mesin ATM. Perasaan tidak aman yang dialami

Jumlah Variabel/sampel	Nonparametrik	Nonparametrik	Parametrik
	Nominal	Ordinal	Interval & ratio
Satu variabel	Chi square Binomial	Run test	t test Z test
Dua variabel-sampel Independent	Mc Nemar	Sign test Wilcoxon test	t test sample berpasangan
Dua variabel-sample independent	Fisher exact test Chi square	Median test Mann-Whitney U Kolmogrov-Smirnov Wald-Wolfowitz	t test Z test
Kasus k variabel-Sample berhubungan	Cochran Q	Freidman Two way ANOVA	Repeated measure ANOVA
Kasus k variabel independent	Chi square	Median extension Kruskall-Wallis one way ANOVA	One way ANOVA n way ANOVA

Sedangkan dalam uji hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik inferensial baik statistik parametrik atau non-parametrik. Pengujian parametrik lebih unggul dibandingkan non parametrik, karena pengujian parametrik menggunakan nilai dari data sedang pengujian non-parametrik menggunakan *rank* atau *sign* atau *rank* dari data. Pengujian parametrik menggunakan data dengan skala pengukuran *interval* dan *ratio*. Sedang data dengan skala pengukuran nominal dan ordinal diterapkan pengujian *nonparametric*. Namun, dari sudut observasi yang diambil, pengujian parametrik mengharuskan observasi diambil dari populasi yang terdistribusi secara normal, sedangkan untuk nonparametrik tidaklah demikian. Tabel 3.4.4 sampai dengan 3.4.7 masing-masing menyajikan pengujian beda rata-rata dan pengujian asosiasi berdasarkan pendekatan parametrik dan nonparametrik.

Tabel 3.4.6
Pengajuan Asosiasi Parametrik

Statistik	Keterangan
Pearson (Product Moment)	Untuk variabel kontinu linear yang berhubungan
Correlation ratio utama (eta)	Untuk data non linear atau menghubungkan efek dengan variabel dependen kontinu
Biserial	Asosiasi variabel kontinu dengan variabel dikotomi dengan asumsi kedua terdistribusi secara normal
Partial correlation	Melibatkan tiga variabel, menghubungkan kedua

	variabel dengan variabel ketiga dikeluarkan
Multiple correlation variabel	Melibatkan tiga variabel, menghubungkan sebuah dengan dua variabel lainnya
Regresi linear bivariat	Regresi linear dengan dua variabel, sebuah dependen sebuah independen

Tabel 3.4.7
Pengujian Asosiasi Nonparametrik

Scale	Statistik	Keterangan
Nominal	Phi	Chi square 2x2
	Cramer's V	Chi square > 2x2
	Contingency coef	Chi square distribusi yang fleksibel
	Lambda	Interpretasi berbasis Proportional Reduction Error (PRE) untuk tabel maginal
	Goodman & Kruskal's tau	Berbasis PRE untuk tabel marginal
	Uncertainty coef	Untuk tabel multidimensi
Kappa	Pengukuran persetujuan	
Scale	Statistik	Keterangan
Ordinal	GaMM & MAKSla	Pasangan concordant-discordant (P-Q)
	Kendall's tau b	P-Q untuk ranking sama
	Kendall's tau c	P-Q dimensi tabel
	SuMM & MAKSler's d	P-Q ekstensi gaMM & MAKSla
	Spearman's rho	Korelasi momen untuk data ranking

3.5 Teknik Sampling

Jika penelitian berupa survei terhadap sampel (*sample survey*), teknik pengambilan sampel (*sampling method*) menjadi perhatian penting. Dalam menentukan elemen sampel, penentuan *sampling frame* perlu mendapat perhatian bagi peneliti. Dalam hal ini perlu diusahakan *sampling frame* sedekat mungkin dengan populasi. Ada dua tipe pengambilan sample.

3.5.1 Probability Sample

Sampel yang terpilih bukan ditentukan oleh peneliti secara subyektif, tetapi ditentukan secara random. Dengan demikian, diharapkan sampel yang terpilih dapat digunakan untuk menentukan secara obyektif generalisasi karakteristik suatu populasi. *Probability sampling* terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, *unrestricted random sampling*, yang meliputi *simple random sampling* dan *systematic sampling*. Kedua, *restricted random*

Tabel 4.2
Strategi dan Metode Penelitian Kualitatif

Jenis Pertanyaan Penelitian	Strategi	Paradigma	Metode	Sumber Data Lain
Tentang makna: Memahami esensi Pengalaman	Fenomonologi	Filsafat (fenomenologi)	"percakapan" yang direkam; catatan tentang pengalaman pribadi	Literatur Fenomenologi; refleksi filosofis; puisi; seni.
Jenis Pertanyaan Penelitian	Strategi	Paradigma	Metode	Sumber Data Lain
Deskriptif: Tentang nilai, keyakinan, praktik	Grounded Theory	Sosiologi (interaksionisme Simbolis)	Wawancara (terekam)	<i>Participant; observation, memo: catatan Harian (diary)</i>
Tentang interaksi verbal dan dialog	Etnometodologi; Analisis wacana	Semiotik	Dialog (rekaman audio/video)	Observasi; <i>Field notes</i>
Tentang perilaku makro	<i>Participant Observation</i>	Antropologi	Observasi; <i>Field notes.</i>	Wawancara; foto
Tentang perilaku mikro	Ethologi Kualitatif	Zoologi	Observasi	Rekaman <i>Videotape; Note talking</i>

4.10.2 Sampling

Seperti yang telah dibahas di atas, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari berbagai sumber. Penelitian menetapkan sumber data berdasarkan kepentingan untuk memperoleh data paling memadai dalam menjawab pertanyaan penelitian. Metode pemilihan sampel semacam ini disebut sebagai metode pemilihan sampel teoritis atau purposif.

Pengumpulan data untuk memahami permasalahan mungkin melibatkan pemilihan pada beberapa aspek berikut.

1. *Setting* (tempat, wilayah, ruang, bagian yang diamati).
2. Peristiwa-peristiwa yang berlangsung (interaksi, proses, aktivitas).
3. Aktor-aktor atau pihak-pihak yang terlibat.
4. Artefak atau simbol-simbol, seperti dokumen-dokumen (surat kabar, catatan kedisiplinan, peraturan pemerintah, dan sebagainya), dan obyek-obyek (seperti logo, maskot, tropi, dekorasi, tata letak ruang, dan sebagainya).

pemahaman yang lebih baik atas budaya organisasi, atau untuk memahami hubungannya dengan perilaku orang-orang ketika berhadapan dengan ruangan terbatas. Fokus dapat diberikan pada jarak antar-pribadi hingga pengaturan furnitur dan arsitektur ruangan.

- n. *Kinesics*: Studi tentang gerakan tubuh (*body motion*) dan pesan-pesan yang menyertainya. Gerakan tubuh dipelajari secara sistematis sedemikian rupa sehingga peneliti dapat melihat dan mengukur pola-pola yang signifikan dalam proses komunikasi. Asumsi yang mendasar *kinesics* adalah bahwa manusia melakukan penyesuaian terus-menerus terhadap kehadiran aktivitas dari orang-orang lain. Manusia mengubah perilaku dan bereaksi verbal dan juga non-verbal. Bahasa tubuh dapat mengungkapkan pemikiran yang tidak didasari. Perilaku non-verbal diyakini dipengaruhi oleh budaya, usia, dan faktor-faktor perkembangan psikologis maupun sosial. Peneliti harus berhati-hati agar tidak salah menginterpretasikan. Peneliti sebaiknya tidak menggunakan teknik ini tanpa dukungan teknik-teknik lainnya.
- o. Analisis sejarah (*historical analysis*): Menemukan apa yang terjadi di masa lampau dari catatan-catatan dan penjelasan atau laporan-laporan. Teknik ini sangat berguna untuk memberikan landasan atau latar belakang sebelum peneliti melakukan *participant observation* dan/atau wawancara mendalam. Sumber-sumber data historis catatan-catatan kontemporer (seperti instruksi): laporan-laporan rahasia; laporan-laporan publik (surat kabar, memoir, autobiografi); dokumen pemerintah (arsip dan peraturan); opini (tajuk editorial, pidato, pamflet, surat pembaca, polling opini publik); lagu dan puisi; cerita daerah, dsb.
- p. Analisis isi (*content analysis*).

Perlu ditekankan sekali lagi, ada teknik-teknik fundamental dan juga ada teknik-teknik pelengkap. Penggabungan yang tepat dapat menghasilkan data yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian dapat melakukan penggabungan dengan mempertimbangkan (1) kecukupan informasi; (2) efektivitas biaya; dan (3) kelayakan dalam kaitannya dengan kemudahan untuk masukan ke tempat penelitian dan persoalan peran peneliti. Metode-metode pengumpulan data dapat dikembangkan dengan memperhatikan strategi penelitian kualitatif. Mahasiswa dapat memanfaatkan Tabel 4.2. sebagai inspirasi untuk menetapkan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang hendak diterapkan.

sampling, yaitu sampel yang diambil dari masing-masing sub-populasi dan mencakup *stratified sampling*, *cluster sampling*, dan *multistage random sampling*. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan teknik sampling probabilitas agar tingkat representasi sampel lebih akurat dan tidak bias.

3.5.2 Non-Probability Sample

Pemilihan sampel lebih didasarkan pada pertimbangan pribadi. Termasuk di dalamnya adalah *convenience sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling*. Peneliti dibidang keuangan, pasar modal, dan akuntansi banyak menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, khususnya *purposive sampling*.

Dengan metode ini, peneliti mengambil sampel yang memenuhi kriteria tertentu dan mengabaikan sampel yang tidak memenuhi kriteria. Dalam kasus ini harus dapat dijelaskan mengapa sampel tidak memenuhi kriteria.

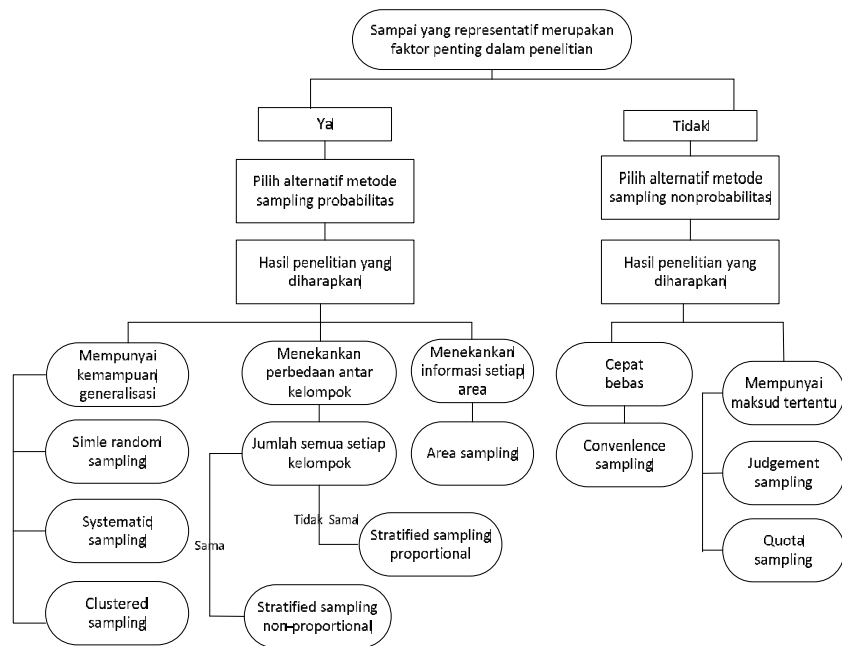
3.6 Penentuan Jumlah Sampel

Ukuran sampel tergantung *trade-off* antara *cost* dan *precision* dari peneliti. *Trade-off* ini dapat dipertimbangkan dengan *central limit theorem*. Teoroma ini menyatakan bahwa ketika ukuran sampel (n) meningkat, rata-rata sampel mendekati *normal distribution*. Jumlah sampel (n) diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \left(\frac{ZS}{E} \right)^2 \text{ dan } n = \left(\frac{Z^2 p(1-p)x^2}{E^2} \right)$$

Jadi jumlah sampel tergantung dengan nilai standar distribusi normal (Z), perkiraan standar penyimpangan (S) dan faktor error (E) dan nilai persentase (p). Semakin tinggi nilai Z (tingkat keyakinan yang diinginkan), semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Jika sampel homogen (kecil), penelitian tidak membutuhkan sampel yang besar. Penelitian dapat memperkirakan besarnya standar 1/6 dari range nilai rata-rata yang diestimasi. Untuk penelitian konsumen secara umum digunakan nilai p=0,5.

Pemilihan jenis *sampling* dan jumlah sampel bukan hanya sekedar pertimbangan biaya, waktu, dan tenaga. Faktor yang lebih penting adalah tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk kepentingan pengujian hipotesis, teknik *sampling* yang lebih baik adalah *probability sampling* karena memiliki tingkat representasi yang lebih baik. Bagan 2.6.1 menyajikan panduan untuk menentukan teknik pengambilan sampel dengan teknik probabilitas atau non-probabilitas.



Bagan 3.4.5

Skema panduan untuk menentukan Pemilihan Teknik Sampling

3.7 Reliabilitas dan Validitas

Konsep atau konstruk dalam penelitian bisnis kadang ambigu dan tidak dapat langsung diamati. Oleh karena itu, peneliti kadang menggunakan instrumen penelitian tertentu untuk memastikan konsistensi (*reliability*) dan akurasi (*validity*) data yang dikumpulkan.

3.7.1 Tipe Reliabilitas

Reabilitas berarti konsistensi. Hal ini menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten. Di dalam penelitian kuantitatif, dikenal paling tidak tiga tipe reliabilitas. Pertama, *stability reliability*, yaitu responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama sebanyak beberapa kali dalam selang waktu tertentu. Kemudian hasil pengukuran pertama dan kedua dikorelasikan, biasanya digunakan *Pearson Correlation*. Jika hasil nilai korelasi signifikan, pengukuran pertama dan kedua relatif konsisten, dan instrumen penelitian dapat dinyatakan *reliable*.

Kedua, *equivalency reliability*. Pengukuran ini digunakan jika peneliti menggunakan beberapa instrumen pengukur yang berbeda untuk mengukur suatu konstruk terhadap subyek tertentu pada saat yang sama.

dapat memilih salah satu atau menggunakan keduanya secara komplementer.

Observasi berkaitan dengan deskripsi yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa, perilaku dan artefak-artefak atau simbol-simbol dalam *setting* sosial yang dipelajari. Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna yang dari perilaku. Asumsi yang mendasari observasi adalah perilaku manusia yang sifatnya *purposive* dan mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang lebih dalam.

Wawancara mendalam sering disebut juga "suatu percakapan dengan tujuan". Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam lebih menyerupai sebuah percakapan, tidak bersifat formal dan terstruktur kaku. Peneliti mengeksplorasi sejumlah topik-topik umum untuk membantu partisipan mengungkapkan sudut pandangnya tentang makna dari hal terlemtu. Jika diterapkan dengan memadai, peneliti dapat memperoleh data yang dapat diterima dan bernilai dalam memahami sudut pandang partisipan.

Pengumpulan data utama maupun data pelengkap dapat dilakukan dengan menerapkan satu gabungan dari teknik-teknik berikut.

- a. Mengumpulkan catatan-catatan observasi (sebagai *observer*).
- b. Melakukan wawancara tidak terstruktur, *open-ended*, dan membuat catatan-catatan.
- c. Melakukan wawancara tidak terstruktur, *open-ended*, dan membuat rekaman wawancara, serta membuat transkrip wawancara.
- d. Membuat sebuah jurnal selama pelaksanaan penelitian.
- e. Menganalisis dokumen-dokumen publik (e.g., memo kantor, *minutes*, bahan arsip, pidato, makalah, famplet, publikasi, koran/majalah, dsb).
- f. Menganalisis catatan-catatan (*record*) yang disiapkan oleh perusahaan untuk membuktikan sebuah peristiwa (seperti laporan keuangan, laporan/catatan audit akuntan, manifest penerbangan, bukti-bukti transaksi, dan sertifikat deposito).
- g. Menyelidik autobiografi dan biografi.
- h. Membuat videotape dari suatu situasi sosial atau dari seseorang atau sekelompok orang.
- i. Mempelajari foto-foto atau *videotape*.
- j. Meminta para informan membuat foto atau *videotape*.
- k. Mengumpulkan bunyi-bunyi (e.g., suara musik atau lagu iklan, suara konsumen yang melakukan komplain, suara peserta rapat dalam pengambilan keputusan).
- l. Teknik proyektif dan penguji psikologis (seperti *Thematic Appreciation Test*, TAT).
- m. *Proxemics*: Studi tentang penggunaan ruang oleh orang-orang dan hubungannya dengan budaya. Peneliti dapat mempelajari penggunaan ruangan di kantor outlet pelayanan untuk menemukan

theory). Tiga kemungkinan dapat terjadi:

1. Teori baru memperkuat teori yang ada.
2. Teori baru memodifikasi teori yang ada.
3. Teori baru membatalkan teori yang ada.

4.9 Metode-metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian.

Beberapa pertanyaan panduan adalah:

1. Apa yang sebenarnya akan peneliti lakukan dengan penelitian ini?
2. Data apakah yang akan peneliti cari dalam penelitian ini?
3. Pendekatan dan teknik apakah yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data?
4. Teknik apakah yang akan peneliti pakai untuk menganalisa data?

Metode-metode penelitian kualitatif dapat berupa:

1. Wawancara mendalam (*in-dept interview*):
 - a. Biasanya dilakukan dengan jumlah subyek yang relatif kecil.
 - b. Panduan wawancara adalah daftar hal-hal yang perlu diketahui (*checklist*), bukan kuesioner formal.
 - c. Wawancara direkam (dengan tape recorder) dan disiapkan transkripnya.
 - d. Wawancara dapat dilakukan dalam waktu yang lama dan dapat diulangi.
2. Wawancara kelompok (*focus group discussion*):
 - a. Sama dengan wawancara mendalam, tetapi dilakukan dengan kelompok.
 - b. Interaksi terjadi diantara pewawancara dan anggota kelompok, dan juga diantara anggota-anggota kelompok.
3. *Participant Observation*:
 - a. *Participaant as an observer*: Penelitian mengumpulkan informasi dengan menjadi partisipan aktual atau menjalankan peran tertentu diantara subyek-subyek yang diteliti.
 - b. *Observer as participant*: Peneliti lebih banyak melakukan observasi namun melibatkan diri secara terbatas dengan partisipan yang diteliti.
 - c. *Observer as No-participant*: Peneliti hanya melakukan observasi tanpa menjalankan peran partisipan.

4.10 Pengumpulan Data

4.10.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan pengembangan alat-alat bantu, sumber data, dan interaksi antara peneliti dengan nara sumber. Dua teknik fundamental dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara mendalam. Peneliti-peneliti kualitatif dapat menghimpun data utama yang diperlukan dengan menggunakan kedua teknik ini. Peneliti

Hasil pengukuran yang didapat diuji korelasi skor jawaban untuk mengetahui koefisien equivalence.

Yang terakhir adalah *interim consistency reliability*. Pengujian ini paling sering dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Teknik yang paling umum digunakan dalam mengukur konsistensi internal adalah *Cronbach's alpha coefficient*. Dikatakan *reliable* jika Cronbach's $\alpha > 0,6$.

3.7.2 Tipe Validitas

Esensi dari validasi adalah akurasi suatu instrumen. Instrumen dikatakan *valid* jika instrumen benar-benar akurat mengukur konsep yang sedang diamati. Berbagai pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pertama, *content (face) validity*. Suatu instrumen dinilai memiliki *face validity* jika menurut penilaian subyek para ahli, instrumen tersebut secara logis mencerminkan secara akurat konsep yang diukur.

Kedua, *criterion-related validity* adalah konsep pengukuran validitas yang menguji tingkat akurasi dari instrumen yang baru dikembangkan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antarskor yang diperoleh dari penggunaan instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria yang relevan.

Yang terakhir, *construct validity* merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan konvergensinya dengan instrumen lain yang sejenis dalam mengukur konstruk atau berdasarkan rendahnya korelasi dengan instrumen lain yang digunakan untuk mengukur *construct* lain.

Daftar Referensi

- Ghauri, P., & Gronhaug, K. (2002). *Research Methods in Business Studies. A Practical Guide*. (2nd ed). Essex: Pearson Education.
- Indriantoro, N., Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jogiyanto (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis. Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana meneliti dan menulis tesis?* Jakarta: Erlangga.
- Neuman, W.L. (2000). *Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches*. (4th ed). Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methodes for Business. A Skill Building Approach*, (3rd ed). New York: John Wiley & Sons.
- Singarimbun, M., Effendi, S. (editor) (1997). *Metode Penelitian Survai*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Supramono, Utami I. (2004). *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yoyakarta: Andi
- Tan, Willie. (2004). *Practical Research Methods*. (2nd ed). Jurong: Pearson.
- Zikmund, W.G. (2003). *Business Research Methods*. (7th ed). Ohio: South-Western.

implisit mencakup juga kisaran topik-topik penelitian. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dirumuskan dalam suatu hubungan kausal atau tidak.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian berkaitan dengan analisis dan peramalan, kebijakan, evaluasi, atau manajemen (manajemen perbankan, manajemen bank Syariah, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen strategik, dan sebagainya). Pertanyaan penelitian merupakan operasional yang detail dari kerangka konseptual penelitian.

Pencarian dalam penelitian sebenarnya digerakkan oleh beberapa pertanyaan yang mengganggu pikiran peneliti, yaitu:

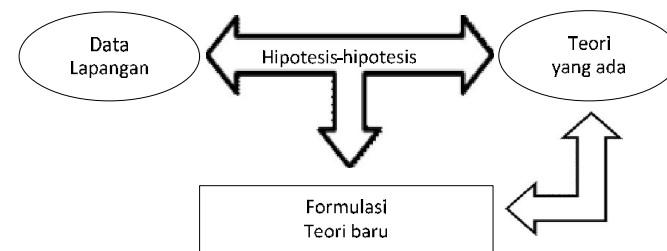
1. Apa sebenarnya yang ingin diketahui dari penelitian ini?
2. Apa yang belum diketahui tentang obyek ini?
3. Pertanyaan apa saja yang ingin dijawab dengan penelitian ini?
4. Bagaimana keterangan antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya?

4.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tentatif terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hipotesis diformulasikan setelah peneliti memulai penelitian; hipotesis didasarkan pada data dan dikembangkan melalui interaksi dengan data, bukannya sebagai gagasan atau jawaban pendahuan yang akan diuji lewat data.

Hipotesis berevolusi melalui tahapan berkesinambungan dan selalu didasarkan pada data lapangan. Pada tahap akhir, hipotesis sebaiknya dingkapkan kembali untuk:

1. Menyakinkan pembaca bahwa hipotesis secara terus-menerus dirujuk dalam proses penelitian.
2. Menguji sejauh mana hipotesis dapat dipertahankan melalui bukti-bukti sah. Hipotesis menjadi panduan dan dapat berubah atau bergeser sesuai dengan perkembangan data.
3. Mempersiapkan formulasi teori.



Bagan 4.8
Evolusi Hipotesis

Teori baru selayaknya disandingkan dengan teori yang ada (*extant*)

Pengalaman dan pengetahuan peneliti dapat diperkaya oleh apa yang peneliti alami melalui indera-indera peneliti.

Penelitian untuk memahami penurunan motivasi kerja karyawan dapat jadi dipicu oleh apa yang didengar dan dilihat di kantor, khususnya informasi yang didengar atau sikap yang ditunjukkan oleh para karyawan dalam memberikan pelayanan. Demikian halnya, penelitian tentang kualitas pelayanan dapat dikembangkan dari pengalaman dan kesan penelitian sebagai pemberi pelayanan atau sebagai penerima layanan. Sedangkan penelitian mengenai perilaku investasi dapat dipicu oleh pengalaman peneliti dalam berinteraksi dengan para investor.

4.5 Memfokuskan Masalah Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsep sentral yang dikaji dalam penelitian ilmiah. Fokus penelitian dapat berasal dari kajian literatur yang luas, saran dari para kolega, peneliti, pembimbing, atau dikembangkan dari pengalaman-pengalaman praktis. Fokuskan topik dengan mendeskripsikannya secara singkat, membuat judul yang operasional, dan pertimbangkan apakah dapat diteliti. Proyek penelitian yang baik berawal dengan pemikiran-pemikiran yang lugas, tidak rumit, mudah dibaca, dan dipahami. Kemukakan fokus penelitian dengan singkat dalam satu kalimat. Peneliti dapat melakukannya dengan melengkapi kalimat, “Penelitian saya ini adalah mengenai...”. Jawaban-jawaban yang dapat muncul, misalnya, adalah “penelitian saya adalah mengenai kualitas pelayanan di perusahaan”, atau “Penelitian saya ini adalah mengenai praktik *Good Corporate Governance* di perusahaan nasional.” Fokus penelitian bermanfaat dalam beberapa segi, yaitu: 1) membangun pagar sekeliling lahan penelitian; 2) membangun kriteria inklusif lahan penelitian; 3) memudahkan cara kerja sehingga tidak ada tindakan yang mubazir.

4.6 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa sesungguhnya tujuan yang akan dicerahkan dengan penelitian ini?
2. Isu-isu apa saja yang akan dicerahkan dengan penelitian ini?
3. Apa saja praktek-praktek manajemen bisnis yang terpengaruh oleh hasil penelitian ini?
4. Mengapa Anda mau melakukan penelitian?
5. Mengapa orang lain harus repot-repot ikut memikirkan penelitian ini?
6. Mengapa penelitian ini perlu dilakukan?

4.7 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan penelitian merupakan sekumpulan pertanyaan yang menyajikan aspek-aspek dari sebuah domain empiris yang hendak dipelajari oleh peneliti, prioritas *setting* dan pusat perhatian yang secara

BAB IV DESAIN PENELITIAN KUALITATIF

Tujuan

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian, paradigma, dan ciri-ciri penelitian kualitatif
2. Menjelaskan siklus penelitian kualitatif.
3. Menerapkan model rancangan penelitian kualitatif.
4. Menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan masalah penelitian dalam penelitian kualitatif.
5. Menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pemfokusan masalah penelitian dalam penelitian kualitatif.
6. Menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif.
7. Menjelaskan peranan hipotesis dalam penelitian kualitatif.
8. Memilih alternatif metode penelitian kualitatif.
9. Memilih alternatif metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.
10. Menjelaskan teknik-teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif.
11. Menjelaskan teknik-teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.
12. Menjelaskan teknik-teknik triangulasi.
13. Menjelaskan tentang bagaimana manajemen data dilakukan.
14. Menjelaskan pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemantapan dalam penelitian kualitatif.
15. Menjelaskan pendekatan-pendekatan dalam penelitian evaluative dalam paradigma kualitatif.

Kapan penelitian kualitatif cocok untuk diterapkan? Pertimbangan-pertimbangan pokok yang dapat digunakan untuk menetapkan pilihan apakah menggunakan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Asumsi–asumsi dasar yang dianut oleh peneliti (*researcher's worldview*): Kecocokan penelitian dengan asumsi-asumsi dalam paradigma kualitatif di bidang ontology, epistemologi, aksiologi, retorika, dan metodologi.
2. Pelatihan dan pengalaman: Penelitian memiliki ketrampilan menulis (*writing skills*): ketrampilan-ketrampilan menganalisis teks dan juga *library skills*.
3. Kecenderungan psikologis: Penelitian lebih menyukai penelitian yang tidak menurut aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang khusus dan kaku; memiliki toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas; mau menyediakan waktu yang lebih lama untuk melakukan penelitian.
4. Sifat permasalahan: Penelitian eksploratif; variabel-variabel penelitian tidak diketahui; konteks penelitian adalah sangat penting; mungkin belum tersedia basis teori yang memadai.
5. Kelompok sasaran (misalnya, editor dan pembaca jurnal, dan tim

penguji tesis): Orang-orang yang terbiasa dengan atau mendukung studi-studi kualitatif.

Asumsi-asumsi dasar dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Asumsi ontologis: Apa keyakinan peneliti tentang sifat atau ciri dari realitas sosial yang hendak diteliti? Penelitian kualitatif memiliki anggapan bahwa realitas sosial bersifat subyektif dan jamak sebagaimana dilihat atau dipahami oleh para partisipan dalam penelitian.
2. Asumsi epistemologis: bagaimana (seharusnya) hubungan antara penelitian dan pihak yang diteliti dijaga? Penelitian kualitatif memiliki asumsi bahwa interaksi antara peneliti dan pihak yang diteliti merupakan sebuah kebutuhan. Peneliti perlu masuk kedalam dunia dari pihak yang diteliti dan memahami permasalahan dari sudut pandang pihak yang diteliti.
3. Asumsi aksiologi: Bagaimana peran nilai-nilai dalam penelitian? Penelitian kualitatif mengakui pelibatan nilai-nilai dan bias-nilai dari peneliti. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengasumsikan peneliti sebagai pihak yang bebas-nilai dan tidak bias pada nilai-nilai dalam melaksanakan penelitian.
4. Asumsi retorik: Apa bahasa yang digunakan? Penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan bahasa informal; berkembang sesuai dengan temuan di lapangan; menekan pandangan personal; dan menggunakan kata-kata atau istilah kualitatif.
5. Asumsi metodologis: Bagaimana proses penelitian dilaksanakan? Penelitian kualitatif lebih cenderung pada proses induktif; mengakomodasi saling pengaruh di antara banyak faktor secara simultan; menerapkan desain yang fleksibel; berbasis-konteks; pola-pola dan teori dibangun untuk meningkatkan pemahaman; akurasi dan reliabilitas diusahakan melalui verifikasi.

Desain penelitian diawali dengan pemilihan topik penelitian. Topik penelitian ditetapkan setelah mahasiswa melakukan penelusuran terhadap suatu bidang penelitian yang lebih luas dalam bidang konsentrasinya: Manajemen Bank, Manajemen Bank Syariah, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Strategik, Pengawasan Keuangan Negara, Manajemen Sistem Informasi, dan sebagainya.

Topik penelitian dapat berasal dari pengembangan bahan bacaan dan/atau pengalaman mahasiswa sendiri. Topik penelitian pada akhirnya diformulasikan berdasarkan diskusi dan masukan-masukan dari dosen pembimbing tesis. Setelah topik ditetapkan, mahasiswa perlu menetapkan paradigma penelitian. Dewasa ini, penelitian-penelitian dibidang manajemen dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya dapat menggunakan salah satu di antara paradigma kuantitatif atau paradigma kualitatif.

Paradigma penelitian memuat asumsi-asumsi yang dianut oleh

terjadi di Barat? (*Contrastive behavior*).

3. Apakah warga Negara Indonesia yang pernah tinggal di Negara asal dari produk yang akan dipasarkan lebih mudah menerima produk baru karena dianggap telah terbiasa dengan produk ketika berada di Negara asal produk? (*Nativized behavior*)

Penelitian Manajemen Bank:

Konsep manajemen resiko di dunia perbankan telah dikembangkan oleh Basel CoMM & MAKSIIittee on Banking Supervision. Secara khusus, diinisiasi tentang pengelolaan risiko operasional melalui pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Mahasiswa mungkin ingin untuk mengetahui:

1. Apakah keberhasilan manajemen risiko cenderung mengikuti pola yang berlaku umum di dalam dunia perbankan di seluruh dunia? (*Universal behavior*).
2. Apakah manajemen resiko pada bank-bank swasta nasional sama seperti yang diterapkan oleh bank-bank asing? (*Contrastive behavior*)
3. Apakah manajemen resiko pada bank swasta nasional yang diakuisisi oleh bank asing menerapkan manajerial risiko yang lebih mengikuti praktek manajemen risiko bank asing? (*Nativized behavior*).

Penelitian Keuangan:

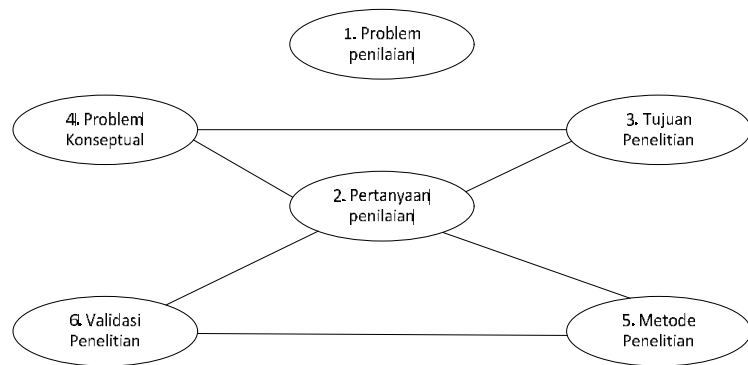
1. Apakah keberhasilan manajer investasi cenderung mengikuti pola yang berlaku umum di dalam perusahaan? (*Universal behavior*).
2. Apakah manajemen risiko pada bank-bank swasta nasional sama seperti yang diterapkan oleh bank-bank asing? (*Contrastive behavior*).
3. Apakah manajer investasi pada bank swasta nasional yang dibajak dari bank asing menerapkan manajemen risiko yang lebih mengikuti praktek manajemen resiko bank asing? (*Nativized behavior*).

4.4.2 Masalah Diangkat dari Temuan-temuan Empirik

Rasa penasaran untuk melakukan penelitian dapat merujuk pada sejumlah penelitian mutakhir tentang persoalan atau isu-isu tertentu. Penelitian dilakukan untuk memperdalam pemahaman atas konsep tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih holistik-sintesis. Penelitian dilakukan untuk melengkapi, menyempurnakan, melanjutkan pencarian-pencarian yang telah dimulai oleh para peneliti yang dijadikan pijakan bagi penelitian.

4.4.3 Masalah Penelitian yang Diangkat dari Pengalaman

Rasa ingin tahu dapat pula berkembang karena pengalaman nyata dari peneliti sendiri dalam bersentuhan dengan konteks atau *setting* tertentu.



Bagan 4.3

Model Cetakbiru Penelitian Kualitatif

Rencana penelitan kualitatif bukan sesuatu yang bersifat statis atau merupakan patokan mati. Rancangan ini berkembang atau mengalami penyesuaian-penyesuaian sejalan dengan perkembangan interaksi antara peneliti dengan realitas.

4.4. Masalah Penelitian

Masalah penelitian berkenaan dengan sintesis pengetahuan macam apa yang ingin ditemukan jawabannya dalam rangka memecahkan permasalahan tertentu. Masalah penelitian kualitatif dapat berkaitan dengan (1) konsep, (2) temuan empiris, atau (3) pengalaman.

4.4.1 Masalah Konseptual

Mahasiswa mungkin penasaran untuk mengetahui apakah suatu konsep mampu bertahan sebagai suatu konsep universal? Beberapa contoh untuk menjelaskan tipe permasalahan ditunjukkan pada Tabel 4.4.1.

Tabel 4.4.1 Contoh Pengembangan Masalah Konseptual

Penelitian Pemasaran
Teori difusi inovasi mengatakan bahwa perilaku sekelompok konsumen dalam mengadopsi produk baru berkembang mengikuti kurva distribusi normal dan terdiri dari 4 kategori: <i>innovators</i> (2.5%); <i>early adopters</i> (34%); <i>late majority</i> (34%); <i>laggards</i> (16%). Mahasiswa mungkin penasaran untuk mengetahui:
1. Apakah pemasaran produk dari Barat di pasar Indonesia juga harus menunggu waktu yang lebih lama untuk memperoleh penerimaan dari kelompok-kelompok lainnya setelah terjadi penerima oleh kelompok inovator? (<i>Universal behavior</i>).
2. Apakah pola distribusi konsumen di Indonesia dalam mengadopsi suatu produk dari Barat juga mengikuti kurva distribusi normal seperti yang

penelitian tentang kenyataan-kenyataan sosial, bagaimana seharusnya ilmu pengetahuan dilaksanakan, serta apa yang mendasari keabsahan permasalahan penelitian, solusi, dan kriteria ”pembuktian”. Paradigma mencakup teori-teori dan metode-metode.

Dalam bab ini dibahas tentang beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan untuk mendukung kualitas penelitian dan penulisan tesis yang mengacu paradigma penelitian kualitatif. Pokok-pokok bahasan berkaitan dengan empat fase: (1) persiapan atau perancangan penelitian; (2) *discovery* atau fase pengumpulan data; (3) interpretasi; fase evaluasi atau analisis yang menghasilkan pemahaman; dan (4) eksplanasi, komunikasi, atau pengemasan analisis yang menghasilkan pesan-pesan tertentu.

4.1 Pengertian Paradigma dan Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dapat dirumuskan sebagai sebuah proses pencarian pemahaman atas permasalahan sosial, yang didasarkan pada suatu gambaran yang holistik dan kompleks, dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan yang rinci dari informasi-informasi, serta dilaksanakan dalam suatu *setting* alamiah. Peneliti kualitatif mendekati kebenaran dengan melibatkan diri dengan mereka yang mengalami permasalahan yang diteliti dan mencoba memahami permasalahan dari sudut pandang dari mereka yang mengalami (emik). Dengan begitu, penelitian kualitatif menghargai subyektivitas dan inter-subyektivitas dalam memahami kebenaran. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan obyektivitas dan peran peneliti sebagai pihak luar yang harus mengambil jarak dengan mereka yang menjadi sumber data.

Dalam konteks manajemen perusahaan, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami fenomena interaksi yang terjadi dalam bisnis dan manajemen perusahaan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat jika mahasiswa ingin mengungkapkan lapisan terdalam terselubung dari interaksi-interaksi dalam bisnis dan manajemen yang merupakan *soft data*.

Kapan penelitian kualitatif cocok untuk ditetapkan? Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Latar alamiah: Obyek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah, sebab makna obyek tidak identik dengan jumlah keseluruhan bagian-bagiannya. Fenomena harus dicermati serta keseluruhan, kontekstual, dan dengan kekuatan penuh.
2. Manusia sebagai instrumen utama.
3. Pemanfaatan pengetahuan non-proposional: Penelitian naturalistik melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacit knowledge*), selain pengetahuan proposional karena banyak digunakan dalam proses interaksi antara

peneliti dan responden. Pengetahuan itu juga banyak diperoleh dari responden, terutama sewaktu peneliti mendalami nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang tersembunyi dari para responden.

4. Sampel *purposive* - sesuai dengan maksud penelitian.
5. Analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan induktif sebagai cara kerja utama dalam membangun konsep atau teori. Meskipun begitu, pendekatan deduktif dapat digunakan secara bersama-sama pada fase-fase tertentu dalam penelitian kualitatif.
6. Teori dilaksanakan pada data dari lapangan; Peneliti naturalistik mencari teori yang muncul dari data; tidak berangkat dari teori apriori: mencari pengertian dan sudut pandang baru. Kebenaran mestinya terlihat dan teralami sendiri bersama responden di lapangan.
7. Desain penelitian mencuat secara ilmiah.
8. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi: Penelitian melakukan negosiasi dengan responden untuk memahami makna dan interpretasi peneliti soal data yang diperoleh dari responden. Penelitian merekonstruksi realitas yang dialami oleh responden. Responden ada dalam posisi terbaik untuk memahami dan memberi tafsir terhadap berbagai pola nilai setempat.
9. Cara pelaporan kasus.
10. Interpretasi idiografik: Data yang terkumpul dan kesimpulan ditafsirkan secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus, dan kontekstual, bukan secara nomotetis.
11. Aplikasi tentatif: Kurang berminat untuk membuat klaim-klaim aplikasi besar karena realitas bermacam-macam. Setiap temuan adalah hasil interaksi peneliti dengan responden dengan melibatkan nilai-nilai dan kekhususan lokal, yang mungkin sulit direplikasi dan diduplikasi.
12. Batas penelitian ditentukan oleh fokus penelitian. Batas penelitian ditegakkan berdasarkan pengetahuan kontekstual mengenai fokus penelitian.
13. Keterpercayaan dengan kriteria khusus; *credibility*, *transferability*, dan *dependability*.

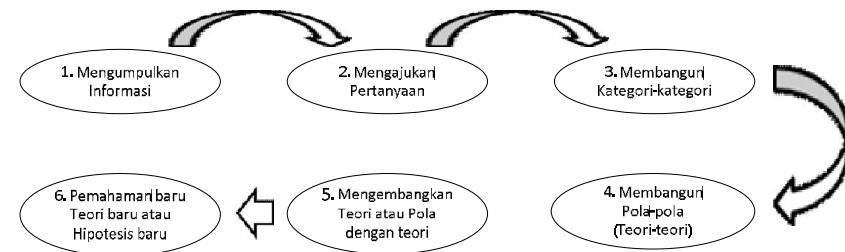
Apa saja manfaat dari penguasaan kapabilitas penelitian kualitatif bagi seorang manajer? Secara singkat manajer dapat lebih mengoptimalkan pendayagunaan informasi dan pengetahuan tentang struktur-struktur berfikir yang terbenam-mendalam (*deep-seated*) pada diri manusia dan satuan-satuan sosial dan tidak mudah ditangkap pada level permukaan. Beberapa keuntungan spesifik dari penerapan paradigma kualitatif adalah:

1. Pemahaman makna: kognisi, afeksi, intense, dan apa saja yang terselubung dalam perspektif responden (partisipan)
2. Pemahaman konteks tertentu
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh tidak terduga
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*)

5. *Causal explanation*: Sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Sejauh kejadian-kejadian berhubungan satu sama lain dalam kerangka **penjelasan sebab-akibat lokal**. Dalam paham posmodernisme, kelokalan dipahami dalam dua dimensi, yaitu ruang (*space*) dan waktu (*time*). Permasalahan manajemen perusahaan dapat dijelaskan dan diberikan intervensi yang lebih memadai jika peneliti memberi perhatian terhadap konsep-konsep atau wacana-wacana spesifik dan yang memiliki kaitan yang dekat. Permasalahan-permasalahan manajemen juga dapat dipahami dengan lebih baik jika peneliti memperhatikan kurun waktu yang spesifik dari kemunculan variabel-variabel yang terkait. Analisis harus bersifat kontekstual.

4.2 Siklus Penelitian Kualitatif

Siklus penelitian kualitatif berawal dari dan berakhir pada pemahaman baru atau teori dan/atau hipotesis yang dibangun secara induktif. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan penelitian ditunjukkan pada Bagan 4.2.



Bagan 4.2
Siklus Penelitian Kualitatif

4.3. Model Rancangan Penelitian Kualitatif

Rancangan penelitian kualitatif memuat permasalahan penelitian dan upaya-upaya metodologis untuk menemukan jawaban yang ilmiah berdasarkan data dalam konteks tertentu. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, dan validasi penelitian (Bagan 4.3).